

HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN (LONELINESS) DENGAN  
PERILAKU BIERONGE PADA PEREMPUAN

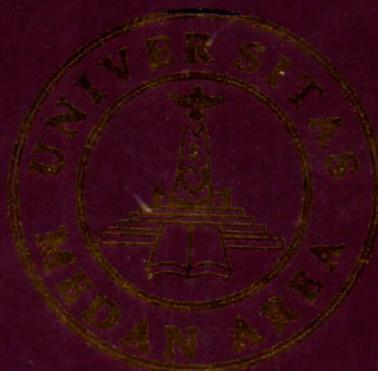
SKRIPSI

*Dipresentasikan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Dalam memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area*

Oleh :

GELORA WILAYA SEMBIRING

13.042.0107



FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2017

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN PERILAKU  
MEROKOK PADA PEREMPUAN

**NAMA MAHASISWA** : GELORA WIJAYA SEMBIRING

**NO.STAMBUK** : 13.860.0107

**BAGIAN** : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

**MENYETUJUI :**

**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

(Dr.Nefi Darmayanti, MSi)

**Pembimbing II**

(Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi)

**MENGETAHUI :**

**Kepala Bagian**



(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi)

**Dekan**



(Prof.Dr.Abdul Munir, M.Pd)

**Tanggal Sidang Meja Hijau**

**02 November 2017**

DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI  
SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal  
02 November 2017

MENGESAHKAN FAKULTAS  
PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN



(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

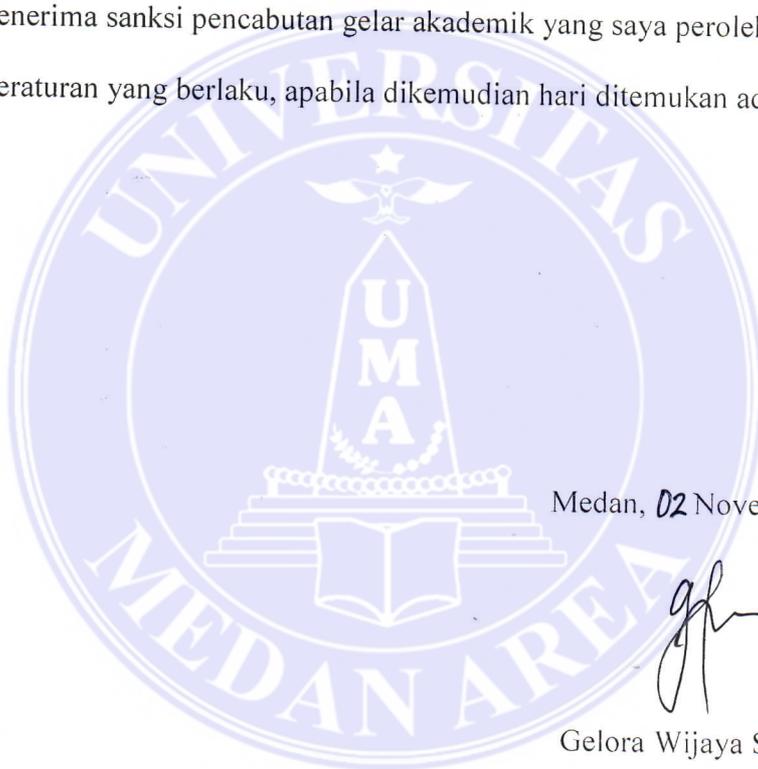
1. Azhar Azis, S.Psi, MA
2. Nafeesa, S.Psi, M.Psi
3. Dr. Nefi Darmayanti, MSi
4. Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi

Three handwritten signatures in gold ink, each followed by a horizontal line, corresponding to the members of the examination board listed on the left.

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 02 November 2017

Gelora Wijaya Sembiring

13.860.0107

# HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN (*LONELINESS*) DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA PEREMPUAN

GELORA WIJAYA SEMBIRING

13.860.0107

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kesepian dengan perilaku merokok pada perempuan. Subjek penelitian sebanyak 30 perempuan berusia 18-24 tahun, yang merupakan perokok aktif (bukan mantan perokok), dan masih tanggungan orangtua. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala kesepian dan skala perilaku merokok. Skala kesepian disusun berdasarkan aspek-aspek kesepian yang diungkapkan oleh Rubenstein & Shaver (dalam Miller, 2007) yakni *desperation*, *self-despreccation*, *impatient boredom*, dan *depression*. Skala perilaku merokok disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Tomkins (dalam Aula, 2010) yaitu *positive effect smokers*, *negative effect smokers*, dan *addictive smokers*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nonrandom secara *incidental sampling*. Berdasarkan hasil analisis *Product moment* diperoleh nilai koefisien kolerasi  $r_{xy}$  sebesar = 0.441 dengan  $p < 0,050$ , yang menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara kesepian dengan perilaku merokok perempuan di The Cube Club Hotel Danau Toba Internasional Medan. Sumbangan efektif variabel kesepian terhadap perilaku merokok sebesar 19,5%. Ini berarti masih terdapat 80,5% faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok perempuan diluar variabel kesepian.

**Kata kunci** : kesepian, perilaku merokok.

# THE RELATIONSHIP BETWEEN LONELINESS AND SMOKING BEHAVIOR IN WOMEN

GELORA WIJAYA SEMBIRING

13.860.0107

## ABSTRACT

*This study aims to examine the relationship between loneliness and smoking behavior in women. Research subjects as 30 women aged 18-24 years, who is an active smoker (not a former smoker), and still dependent parents. Measuring instrument in this study using the scale of loneliness and the scale of smoking behavior. The lonely scale is based on the loneliness aspects expressed by Rubenstein & Shaver (in Miller, 2007) that are desperation, self-deprecation, impatient boredom, and depression. The scale of smoking behavior is based on the aspects proposed by Tomkins (in Aula, 2010) that are positive affect smokers, negative affect smokers, and addictive smokers. Sampling technique used in this research is nonrandom technique incidental sampling. Based on product moment analysis results obtained correlation coefficient  $r_{xy}$  value of 0.441 with  $p < 0.050$ , which indicates there is a significant positive relationship between loneliness with female smoking behavior in The Cube Club Hotel Danau Toba International Medan. The effective contribution of loneliness variables to smoking behavior by 19,5%. This means there are still 80,5% other factors that influence female smoking behavior outside the lonely variables.*

*Key word: loneliness, smoking behavior*

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala syukur dan puji hanya bagi Tuhan, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kesepian Dengan Perilaku Merokok Pada Perempuan”.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area di Medan. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada

:

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, M.A selaku rektor Universitas Medan Area, beserta seluruh staf Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Nefi Darmayanti, MSi selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan ilmunya secara teori, saran, bimbingan serta arahan kepada peneliti dari awal proposal hingga selesai penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan ilmunya secara teori, saran serta arahan dan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi selaku ketua jurusan Psikologi perkembangan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian peneliti.
7. Bapak Azhar Azis, S.Psi, MA selaku ketua pada sidang meja hijau peneliti dan Ibu Nafeesa, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris pada seminar proposal dan sidang meja hijau peneliti. Terima kasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah Ibu berikan kepada peneliti.
8. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah mengajarkan peneliti banyak hal mengenai Psikologi selama peneliti berkuliah.
9. Seluruh staff Tata Usaha fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang juga banyak membantu peneliti dalam urusan administrasi.
10. Orangtua terkasih belahan jiwaku, yang telah memberikan dukungan dalam bentuk moril maupun materil. Terimakasih sudah bertahan sampai pada tahap ini, tetaplah sehat untuk mendampingi pada tahap-tahap berikutnya.
11. Abang yang selalu menuntut untuk segera lulus, terimakasih telah membantu dari kejauhan. Baik dalam bentuk nasihat, motivasi, serta suntikan dana selama proses penyelesaian skripsi ini.
12. Terimakasih kepada adik-adikku tersayang yang telah membantu lewat doa dan selalu bertanya “kapan wisuda?”.
13. Terimakasih kepada pihak keluarga yang telah membantu lewat doa dan selalu mendukung proses penyelesaian skripsi ini, serta pertanyaan “kapan wisuda ?” yang tak jarang kudengar, sehingga mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
14. Terimakasih kepada The Cube Club, HDTI yang telah memberikan izin melakukan pengambilan data ataupun penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih

kepada Manager serta Staff lainnya yang telah menerima peneliti dengan baik selama berlangsungnya proses pengambilan data.

15. Buat abang-abang alumni yang tak lain ialah Jonerson Sinuraya, Sihar Hutabarat, dkk. Terimakasih atas bantuannya dalam mendapatkan tempat penelitian, dan selalu mendampingi peneliti selama proses penelitian berlangsung di The Cube Club.
16. Terimakasih kepada Nataya, Darko sipudan, Mbaaku Irma, Eva, Dila Koto, Hotrika CS, Ertrianda Saragih, dst. Terimakasih telah menemani kesana kemari, mencari informasi sebanyak-banyaknya, mencari tempat penelitian dan lain sebagainya, serta membantu peneliti selama proses pengerjaan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dan tak lupa suka duka bersama Jilliwu menempuh Setiabudi-UIN selama bimbingan.
17. Desy Nathalya yang sangat cerewet, terimakasih selalu mendukung dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Juga kepada Vero baringbing yang selalu buat kesal dan nyusahin, terimakasih sudah menemani dan membantu peneliti di tempat penelitian.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak guna menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya kepada Tuhan penulis berserah diri, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan menambah wacana dan referensi bagi para pembacanya.

Medan, November 2017

Peneliti

Gelora Wijaya Sembiring

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>UCAPAN TERIMAKASIH</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>ABSTRACT</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>DAFTARTABEL</b> .....	xvi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Perempuan Perokok .....	10
B. Perilaku Merokok .....	13
1. Pengertian Perilaku Merokok .....	13
2. Motivasi Perilaku Merokok .....	14
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok .....	16
4. Tahap – Tahap Perilaku Merokok .....	23
5. Tipe Perilaku Merokok .....	25
6. Aspek – Aspek Perilaku Merokok .....	26
C. Kesepian .....	29
1. Pengertian Kesepian .....	29
2. Faktor – Faktor Kesepian .....	30
3. Bentuk – Bentuk Kesepian .....	34
4. Aspek – Aspek Kesepian .....	36
D. Hubungan Antara Kesepian Dengan Perilaku Merokok .....	38

E. Kerangka Konseptual.....	41
F. Hipotesis .....	41

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tipe Penelitian .....	42
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	42
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
1. Perilaku Merokok.....	42
2. Kesepian.....	43
D. Populasi dan Sampel.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Skala Kesepian .....	45
2. Skala Perilaku Merokok.....	46
F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur .....	47
1. Uji Validitas.....	47
2. Uji Reliabilitas .....	48
G. Analisis Data.....	49

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Orientasi Kancan Penelitian .....	51
B. Persiapan Penelitian .....	52
1. Persiapan Administrasi .....	52
2. Persiapan Alat Ukur.....	52
3. Uji Coba Alat Ukur (Try Out Terpakai) .....	55
C. Pelaksanaan Penelitian.....	58
D. Analisis Data Dan Hasil Penelitian.....	60
E. Pembahasan.....	65

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69

<b>DaftarPustaka .....</b>	<b>70</b>
----------------------------	-----------

<b>Lampiran .....</b>	<b>72</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

1. Penilaian Skala Perilaku Merokok.....	46
2. Blueprint Skala Perilaku Merokok.....	46
3. Distribusi Butir-Butir Skala Kesepian Sebelum Uji Coba.....	53
4. Distribusi Butir-Butir Skala Perilaku Merokok Sebelum Uji Coba.....	54
5. Distribusi Butir-Butir Skala Kesepian Setelah Uji Coba.....	57
6. Distribusi Butir-Butir Skala Perilaku Merokok Setelah Uji Coba.....	58
7. Hasil Uji Normalitas Sebaran .....	61
8. Hasil Uji Linearitas Hubungan .....	62
9. Hasil Analisis Korelasi Product Moment .....	62
10. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rokok adalah lintingan atau gulungan tembakau yang digulung/dibungkus dengan kertas, daun, atau kulit jagung, sebesar kelingking dengan panjang 8-10 cm, biasanya dihisap seseorang setelah dibakar ujungnya. Rokok merupakan pabrik bahan kimia berbahaya. Hanya dengan menghisap dan membakar sebatang rokok saja, dapat diproduksi lebih dari 4000 jenis bahan kimia. 400 diantaranya beracun dan 40 diantaranya bisa berakumulasi dalam tubuh dan dapat menyebabkan kanker. Rokok juga termasuk zat adiktif karena dapat menyebabkan adiksi (ketagihan) dan dependensi (ketergantungan) bagi orang yang menghisapnya. Dengan kata lain, rokok termasuk golongan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, Alkohol, dan Zat Adiktif).

Setiap individu dan masyarakat dunia tahu bahwa merokok itu mengganggu kesehatan. Masalah rokok pada hakikatnya sudah menjadi masalah nasional, bahkan internasional. Sering sekali kita melihat orang merokok dalam kehidupan sehari-hari, baik di kantor, di pasar maupun ditempat umum lainnya, atau bahkan dikalangan rumah tangga sendiri (Aditama, 1996).

Jumlah konsumsi rokok di Indonesia, menurut Tobacco 2002, menempati posisi tertinggi di dunia, yaitu sebesar 1,634 triliun batang, mengikuti China sebanyak 451 miliar batang, Amerika Serikat sebanyak 328 miliar batang, Jepang sebanyak 286 miliar batang, dan Rusia sebanyak 215 miliar batang.

Data kementerian kesehatan menunjukkan peningkatan prevalensi perokok dari 27% pada tahun 1995, meningkat menjadi 36,3% pada tahun 2013. Artinya, jika 20 tahun yang lalu dari setiap 3 orang Indonesia 1 orang di antaranya adalah perokok, maka sekarang ini dari setiap 3 orang Indonesia 2 orang di antaranya adalah perokok.

Keadaan ini semakin mengkhawatirkan, karena prevalensi perokok perempuan turut meningkat dari 4,2% pada tahun 1995 menjadi 6,7% pada tahun 2013. Dengan demikian, pada 20 tahun yang lalu dari setiap 100 orang perempuan Indonesia 4 orang di antaranya adalah perokok, maka sekarang ini dari setiap 100 orang perempuan Indonesia 7 orang di antaranya adalah perokok ([www.depkes.go.id/aksespada tanggal 10 desember 2016](http://www.depkes.go.id/aksespada tanggal 10 desember 2016)).

Bahaya rokok memang dapat menyerang kepada siapa saja, namun risiko terbesar dari merokok lebih mengancam perempuan, perokok perempuan berisiko 25 persen lebih tinggi daripada perokok laki-laki. Perokok perempuan memiliki risiko ganda terhadap penyakit jantung dan kanker paru-paru bila dibandingkan dengan perokok laki-laki. Penyebabnya karena perempuan memiliki berat badan dan saluran darah yang lebih kecil daripada laki-laki. Bahaya merokok pada perempuan antara lain; merusak kulit, mengganggu sistem reproduksi, mengganggu siklus menstruasi termasuk timbulnya rasa nyeri, menurunkan kesuburan, meningkatkan risiko terkena kanker payudara, rahim dan kanker paru-paru, mengganggu pertumbuhan janin dalam rahim, mengganggu kelancaran ASI, keguguran, hingga kematian janin. Fenomena tersebut merupakan fenomena yang terjadi dikalangan masyarakat secara umum.

Melihat fenomena tersebut, dapatlah diketahui beberapa penyebab mengapa seseorang merokok, yaitu faktor sosial, faktor psikologis maupun faktor biologis (Sarafino, 1990). Seseorang merokok karena faktor sosial antara lain karena pengaruh orangtua, karena teman sekelompok (takut tidak diterima dalam kelompok tertentu) maupun karena adanya contoh dari saudara, orangtua, guru, maupun dari media massa. Faktor ini terkait dengan pengalaman maupun pengetahuan manusia. Seseorang merokok karena faktor psikologis antara lain karena kecemasan, merasa kesepian sehingga mencari ketenangan dengan cara merokok, tidak ada orang yang diajak bicara, karena putus cinta atau masalah lain, maupun karena hanya ingin mencoba semata (iseng).

Dewasa ini fenomena yang terjadi bahwa tidak jarang wanita yang sudah menjadi perokok. Masyarakat yang menyaksikan hal ini akan beranggapan bahwa wanita yang merokok adalah “wanita yang tidak benar”, ada yang berpikir “dia adalah perempuan nakal” atau kasarnya masyarakat menilai kalau wanita tersebut adalah “wanita penghibur yang kerja di bar-bar malam”. Di jaman sekarang ini yang biasa disebut modern hal apapun bisa terjadi. Pria saja sudah bisa menjadi wanita begitu pula sebaliknya dan hal ini perlahan dapat diterima oleh masyarakat.

Menurut direktur pengendalian penyakit tidak menular kementerian kesehatan RI Rahajeng (2014), dulu wanita masih malu-malu untuk merokok, namun saat ini semakin mudah ditemui wanita yang merokok. Menurutnya, hal ini disebabkan oleh modernisasi dan terkait norma merokok yang tidak baik itu belum ada sehingga para perokok wanita tidak malu untuk merokok.

Persentase merokok tiap hari menurut umur sudah dimulai sejak umur 10-14 tahun yang kemudian meningkat menjadi 14% pada umur 15-24 tahun, persentase merokok terus meningkat seiring bertambahnya umur dan pada puncaknya pada umur 45-54 tahun (36,6%). Selanjutnya persentase merokok menurun setelah umur 54 tahun. Persentase penduduk Provinsi Sumatera Utara umur 10 tahun ke atas yang merokok tiap hari sebesar 23%. Di Kabupaten Nias 16%, terendah dibandingkan kabupaten/kota lainnya, sedangkan Kabupaten Karo 41% tertinggi dibanding kabupaten/kota yang lain, atau dapat dikatakan di Kabupaten Karo setiap 10 orang ada 4 orang perokok ([www.biofarmaka.ipn.ac.id/aksespada](http://www.biofarmaka.ipn.ac.id/aksespada) tanggal 11 desember 2016).

Di seluruh dunia, 10% perempuan dewasa adalah perokok dan negara Indonesia merupakan negara yang menempati urutan ke-13 yang prevalensinya tertinggi di Asia Tenggara. Menurut data Global Adult Tobacco Survei Indonesia tahun 2011, prevalensi perokok aktif di Indonesia adalah 67,7% untuk pria, dan 2,7% untuk wanita dengan jumlah total perokok aktif sebanyak 54,3 juta orang. Dari tahun 2007 sampai dengan 2013, terjadi peningkatan prevalensi merokok menjadi 6,9% di kalangan wanita ([www.kompas.com/aksespada](http://www.kompas.com/aksespada) tanggal 10 desember 2016).

Merokok memang merupakan hak asasi manusia, namun merokok merugikan kesehatan. Besarnya bahaya merokok sebenarnya bukan tidak disadari oleh kalangan para perokok, melainkan kuatnya ketergantungan terhadap rokok membuat orang tidak mau berhenti menghisapnya. Efek negatif dari rokok tersebut

bukan hanya pada perokok aktif saja, akan tetapi perokok pasif pun akan menerima akibat negatif dari rokok tersebut.

Tidak banyak yang tahu keinginan untuk merokok tak datang tiba-tiba, tetapi kemungkinan besar dipicu oleh emosi yang dirasakan oleh seseorang, seperti dilansir oleh *Health Site* (04/02/2013) bahwa merokok dapat dipicu oleh emosi lapar, marah, kesepian, dan lelah.

Hurlock (1990) mengatakan bahwa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun. Menurut Havighurst (dalam Monks, Knoers, & Haditono, 2001) tugas perkembangan dewasa awal adalah menikah atau membangun suatu keluarga, mengelola rumah tangga, mendidik dan mengasuh anak, memikul tanggungjawab sebagai warga Negara, membuat hubungan dengan suatu kelompok sosial tertentu, dan melakukan suatu pekerjaan. Erickson (dalam Monks, Knoers & Haditono, 2001) menambahkan bahwa seseorang yang digolongkan dalam usia dewasa awal berada dalam tahap hubungan hangat, dekat dan komunikatif, dengan atau tidak melibatkan kontak seksual. Bila gagal dalam bentuk keintiman maka ia akan mengalami apa yang disebut isolasi (merasa tersisihkan dari orang lain, kesepian, menyalahkan diri karena berbeda dengan orang lain).

Masalah kesepian biasanya banyak dihadapi oleh wanita dan pria lajang. Menurut Wisama (2005), kesepian bisa disebabkan oleh tiga penyebab. Pertama, keadaan pribadi seseorang yang baru putus pacaran. Kedua, disebabkan karena lingkungan, seseorang datang ke pesta yang salah. Tentu saja ia kesepian ditengah orang banyak, karena tidak seorangpun yang dikenalnya. Ketiga, gabungan

keduanya, seseorang yang baru diputus oleh pacarnya dan datang ke pesta yang salah. Kesepian pernah dirasakan oleh kita semua, hal ini mengakibatkan menurunnya kepercayaan diri dan pengalaman yang tidak menyenangkan.

Miller, Perlman, dan Brehm (2007) memiliki pendapat yang sama, yaitu “*a person can have an extensive social network and a very active social life but still feel lonely if he or she does not have a romantic partner*”.

Pernyataan tersebut didukung pula oleh Cutrona (1982) yang menyatakan bahwa individu yang kesepian memiliki rasa ketidakpuasan pada kehidupan pertemanan dan juga hubungan romantis. Hubungan yang berbanding terbalik antara adanya hubungan romantis dengan kesepian ini disebabkan karena tidak adanya orang lain yang dekat untuk membagi suka dukanya setiap saat.

Sani (2005) mengatakan, bahwa seseorang merokok karena faktor internal, yaitu faktor kepribadian yang merupakan faktor yang mendorong dari dalam untuk merokok biasanya rasa ingin tahu, untuk kesenangan, untuk menghilangkan kesepian, ketegangan dan membebaskan diri dari kebosanan.

Rokok dan berbagai produk tembakau lainnya dapat menyebabkan ketergantungan, karena adanya nikotin yang terkandung dalam tembakau. Nikotin adalah zat psikoaktif yang bersifat adiktif dan dapat menimbulkan adiksi dengan cara yang sama dengan substansi lain, seperti kokain dan heroin (Sheridan & Radmacher, 1992). Nikotin dalam rokok akan mempengaruhi susunan dalam saraf yang mampu merangsang susunan pembentukan zat seperti *dopamine* yang mampu memberikan efek ketenangan (Hapsari, 2008). Akibatnya perokok akan merasa

lebih tenang, rileks dan menganggap asap adalah teman baiknya. Perasaan positif tersebut akhirnya membuat seseorang terus memiliki keinginan untuk merokok.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti hubungan antara kesepian dengan perilaku merokok pada perempuan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Merokok adalah faktor yang dapat menyebabkan dan mempercepat kematian. Tidak ada yang memungkiri adanya dampak negatif dari perilaku merokok tetapi perilaku merokok bagi kehidupan manusia merupakan kegiatan yang fenomenal. Artinya, meskipun sudah diketahui akibat negatif merokok tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun tetapi semakin meningkat. Efek negatif rokok ini tampak jelas pada bungkus rokok itu sendiri, tetapi peminatnya semakin hari semakin meningkat. Dari sekian banyak teori dan contoh nyata tentang bahaya merokok dalam kehidupan, Leventhal & Clearly (dalam Oskamp, 1984) menyatakan bahwa merokok dapat menghasilkan rasa senang dan mengurangi kecemasan. Dalam hal ini merokok berfungsi pula untuk mengurangi rasa kesepian sebagai bentuk perasaan negatif dalam diri seseorang. Fenomena inilah yang membuat peneliti tertarik dan merasa penting untuk meneliti perilaku merokok pada perempuan.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan berfokus pada identifikasi masalah serta penelitian terarah, maka peneliti membatasi permasalahan perilaku merokok

ini. Pada penelitian tentang hubungan antara kesepian dengan perilaku merokok pada perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan di The Cube Club, Hotel Danau Toba International, Jl.Imam Bonjol No.17, Hamdan, Medan Maimun, Kota Medan. Hal ini didasarkan pertimbangan terdapat sejumlah perempuan perokok di dalam club. Penelitian ini ditujukan kepada perempuan perokok berusia 18-24 tahun, dengan status belum menikah, dan masih menjadi tanggungan keluarga.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini yang ingin diketahui adalah apakah ada hubungan antara kesepiandengan perilaku merokok pada perempuan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini pada dasarnya mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui “hubungan antara kesepian dengan perilaku merokok pada perempuan”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana pengetahuan di bidang psikologi klinis, khususnya mengenai hubungan antara kesepian dengan perilaku merokok pada perempuan. Selain itu bagi penelitian selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan kesepian dan perilaku merokok.

## **2. Manfaat Praktis**

Bagi perempuan, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang berguna mengenai kesepiandan perilaku merokok. Dengan harapan perempuan akan mengurangi perasaan kesepian dalam dirinya untuk menghindari perilaku merokok, serta agar lebih pintar menyikapi mood sehingga kecil kemungkinan melakukan hal-hal yang tidak baik seperti merokok, minum-minuman beralkohol, dan lain sebagainya





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perempuan Perokok**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “perempuan” adalah orang yang dapat menstruasi, hamil, dan melahirkan anak, sedangkan “perokok” adalah orang yang suka merokok. Dengan ini dapat dikatakan bahwa perempuan perokok adalah seseorang yang mengalami menstruasi dan mengonsumsi rokok. Perokok dibedakan menjadi 2 yaitu perokok aktif (orang yang merokok secara terus-menerus) dan perokok pasif (orang yang menerima asap rokok).

Perempuan perokok adalah perempuan yang secara aktif dan dalam intensitas rutin mengonsumsi rokok (Rich, 1999). Kegiatan merokok bukan hanya kebiasaan yang lazim dilakukan para lelaki atau pemuda. Tidak jarang ditemui bahwa seorang perempuan atau remaja putri merokok secara aktif. Jumlah perokok pada perempuan kian lama kian meningkat, bahkan di beberapa tempat mengalami kemajuan yang pesat. Persentasenya hampir sama dengan jumlah perokok laki-laki.

ASH mengidentifikasi (data 2006) jumlah perokok wanita dewasa di Inggris saat ini mencapai 37,7%, sementara pada kalangan laki-laki 55,4%, dan pada kalangan anak-anak / remaja mencapai 0,8%. Aktivitas merokok pada perempuan ternyata menunjukkan angka yang besar. Badan statistik Inggris juga memaparkan bahwa 50% lebih penderita kanker paru-paru adalah perempuan dengan riwayat merokok (Aiman, 2006).

Barraclough (1999) menyebutkan di Indonesia perempuan tidak merokok dalam jumlah besar karena adanya ketidaksetujuan budaya yang kuat mengenai perilaku merokok pada perempuan. Sementara pada saat yang bersamaan, merokok di kalangan pria dianggap sebagai budaya. Handayani, dkk (2012) menyebutkan bahwa hidup di Indonesia sebagai perempuan dan perokok adalah sebuah dilema. Perempuan yang merokok di depan umum akan dipandang sebelah mata. Sementara laki-laki yang merokok di depan umum adalah hal yang wajar.

Ada pun ciri-ciri pada perempuan perokok ialah berubahnya warna kulit serta tumbuhnya rambut-rambut halus pada bagian sekitar wajah wanita perokok, timbulnya banyak kerutan di wajah (misalnya pada bawah mata dan dahi), bintik-bintik penuaan (seperti bercak kulit warna gelap), garis kerutan pada bibir dan bibir berwarna gelap, gigi menguning dan rusak, kulit dan payudara mengendur (webmd, 2012).

Dalam buku yang berjudul “Tobat Merokok” juga menyebutkan karakteristik wanita perokok yaitu :

- a. Menguningnya gigi dan ujung jari sebagaimana menguningnya kertas rokok yang dibakar.
- b. Memiliki kulit yang pucat.
- c. Memiliki rambut yang kusut dan bau, layaknya asap rokok.
- d. Munculnya kerutan pada dahi dan sekitar ujung bibir yang disebabkan karena kebiasaan mengerutkan dikala sedang merokok.
- e. Munculnya kerutan hitam dibawah mata.

- f. Mengeringnya bibir dan berwarna karena lebih banyak diasupi oleh gas karbon monoksida dibandingkan dengan oksigen yang sudah menjadi kebutuhan.
- g. Hilangnya kejernihan mata dan mata pun menjadi memerah.
- h. Perokok tampak dalam keadaan buruk ketika sedang merokok.
- i. Umumnya seorang perokok aktif kehilangan berat badan dan mudah terbawa emosi.

Hasil penelitian Urberg (dalam Fuhrmann, 1990) menyimpulkan bahwa wanita yang merokok lebih diartikan sebagai isyarat atau simbol pemberontakan dari ekspresi otonomi mereka atas diri mereka sendiri.

Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya.

Di masa lalu, perempuan dan anak perempuan digambarkan pasif atau hanya melakukan pekerjaan rumah tangga, menjadi seseorang yang perlu diselamatkan, atau bertindak sebagai pendukung atau melayani suami mereka (Kolbe & Lavoie, 1981 ; *Women and Words and Images*, 1975). Namun, pola-pola ini secara bertahap berubah ke arah yang lebih setara (Williams et al, 1987; Oskamp, Kaufman, Wolterbeek, 1996).

Secara umum, perempuan adalah bagian dari masyarakat. Peranan dan tanggungjawab perempuan dalam pembentukan masyarakat sangat penting dan bermakna sekali. Oleh karena itu, perempuan perlu memahami tentang kedudukan, peranan, dan hak mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa perempuan perokok adalah perempuan yang mengkonsumsi rokok, baik secara aktif maupun pasif.

## **B. Perilaku Merokok**

### **1. Pengertian Perilaku Merokok**

Merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap, baik menggunakan pipa ataupun rokok (Sitepoe, 2000). Asap yang dihisap perokok disebut dengan *mainstream smoke*. Sedangkan asap yang keluar dari ujung rokok yang terbakar dan terhisap oleh orang yang ada di sekitar perokok adalah *sidestream smoke*.

Berbagai-bentuk perilaku yang dilakukan manusia dalam menanggapi stimulus yang diterimanya, salah satu bentuk perilaku manusia yang dapat diamati adalah perilaku merokok. Merokok telah banyak dilakukan pada zaman Tiongkok kuno dan Romawi, pada saat itu orang sudah menggunakan suatu ramuan yang mengeluarkan asap dan menimbulkan kenikmatan dengan jalan dihisap melalui hidung dan mulut (Danusantoso, 1991). Danusantoso (1991) mengatakan bahwa asap rokok selain merugikan diri sendiri juga dapat berakibat bagi orang lain yang berada disekitarnya.

Menurut Ogawa (dalam Triyanti, 2006) dahulu perilaku merokok disebut sebagai suatu kebiasaan atau ketagihan, tetapi dewasa ini merokok disebut sebagai *tobacco dependency* atau ketergantungan tembakau. *Tobacco dependency* sendiri dapat didefinisikan sebagai perilaku penggunaan tembakau yang menetap, biasanya lebih dari setengah bungkus rokok per hari, dengan adanya tambahan distress yang

disebabkan oleh kebutuhan akan tembakau secara berulang-ulang. Perilaku merokok dapat juga didefinisikan sebagai aktivitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang diukur melalui intensitas merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari (Komalasari & Helmi, 2000).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perilaku merokok adalah suatu aktivitas membakar dan menghisap tembakau, kemudian mengeluarkan asapnya yang dapat terhisap oleh orang disekitarnya, baik menggunakan rokok maupun pipa.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok**

Smet (1994) mengatakan, bahwa permulaan untuk merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial. *Modelling* (meniru perilaku orang lain) menjadi salah satu determinan dalam memulai perilaku merokok (Sarafino, 1990). Sejalan dengan pernyataan di atas, Lewin (Komasari & Helmi, 2000) menyatakan bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya perilaku merokok selain disebabkan faktor dalam diri (seperti perilaku memberontak dan suka mengambil resiko) dan faktor lingkungan (seperti orangtua yang merokok dan teman sebaya yang merokok).

Menurut Alamsyah (2009), ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi perokok, secara umum dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Faktor Farmakologis : Salah satu zat yang terdapat dalam rokok adalah nikotin yang dapat mempengaruhi perasaan atau kebiasaan.

2. Faktor sosial : Yaitu jumlah teman yang merokok. Faktor psikososial dari merokok yang dirasakan antara lain lebih diterima dalam lingkungan teman dan merasa lebih nyaman.
3. Faktor psikologi : Merokok dapat dianggap meningkatkan konsentrasi atau hanya sekedar menikmati asap rokok (Alamsyah, 2009).

Disamping itu ada faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok, yaitu pengetahuan tentang rokok, pengaruh iklan dan sarana yang mendukung perilaku merokok (Alamsyah, 2009).

Pengetahuan sangat berpengaruh karena pengetahuan menentukan sikap dan tindakan terhadap perilaku merokok orang-orang yang ada disekitarnya serta upaya pencegahan rokok (Alamsyah, 2009). Berikut ini adalah defenisi dari pengetahuan, sikap, dan tindakan menurut Notoatmodjo (2007).

#### 1. Pengetahuan (Knowledge)

Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku dikembangkan menjadi tiga tingkat yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Secara garis besar pengetahuan dibagi menjadi enam tingkat yaitu :

- a) Tahu (Know), yang diartikan seseorang itu hanya menggunakan memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
- b) Memahami (Comprehension), diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut dengan benar.

- c) Aplikasi (Application), yang diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.
  - d) Analisi (Analysis), adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
  - e) Sintesis (synthesis), menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
  - f) Evaluasi (Evaluation), berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.
2. Sikap (Attitude), sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Notoatmodjo (2007) sikap terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu :
- a) Menerima (Receiving), diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
  - b) Merespon (Responding), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
  - c) Menghargai (Valuing), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

- d) Bertanggung jawab (Responsible), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.
3. Tindakan (Practice), suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan nyata (overt behavior). Untuk terwujudnya sikap menjadi perbuatan nyata diperlukan faktor mendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas. Adapun tingkat tindakan / praktek, yaitu :
- a) Persepsi (Perception), yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
  - b) Respon terpimpin (Guided Respons), yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar, sesuai dengan contoh.
  - c) Mekanisme (Mechanism), menunjukkan apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis ataupun sesuatu itu sudah menjadi kebiasaan.
  - d) Adaptasi (Adaptation), merupakan suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya, tindakan itu sudah dimodifikasi sendiri tanpa mengurangi tindakan tersebut (Notoatmodjo, 2007).

Mu'tadin (dalam Nasution, 2007), juga menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok, yaitu :

#### 1. Pengaruh Orangtua

Menurut Baer & Corado, remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orangtua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya, dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga yang

konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan keluarga yang permisif, dan yang lebih kuat pengaruhnya apabila dari orangtua sendiri yang menjadi figur contoh yaitu perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya.

## 2. Pengaruh Teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya menjadi perokok juga. Hal ini dapat dilihat dari dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya. Sedangkan yang kedua, teman-temannya yang dipengaruhi oleh remaja tersebut sehingga semua menjadi perokok.

## 3. Faktor Kepribadian

Kepribadian merupakan jumlah total kecenderungan bawaan atau herediter dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan (Weller, 2005).

Kepribadian terdiri dari dua tipe yaitu tipe A (Introvert), yaitu memusatkan diri pada dunia dalam, cenderung menyendiri, merasa kesepian pendiam atau tidak ramah, bahkan antisosial. Kemudian kepribadian tipe B (Ekstrovert) yaitu mengarahkan pribadi ke pengalaman objektif, cenderung berinteraksi dengan orang disekitarnya, aktif, dan ramah. Orang mencoba merokok dengan alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Satu sifat kepribadian yang bersifat pada pengguna obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas sosial. Pendapat ini didukung oleh Atkinson (dalam Nasution, 2007) yang

menyatakan bahwa orang yang memiliki skor tinggi pada berbagai tes konformitas sosial lebih menjadi perokok dibandingkan dengan mereka yang memiliki skor rendah.

#### 4. Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media massa dan media elektronik yang menampilkan bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour membuat remaja sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti iklan tersebut.

Pendapat selanjutnya yang mempengaruhi perilaku merokok pendapat Sarafino (dalam Nasution, 2007) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, yaitu :

##### 1. Faktor Biologis

Faktor ini menekankan pada kandungan nikotin yang ada di dalam rokok yang dapat mempengaruhi ketergantungan seseorang pada rokok secara biologis. Selain itu, individu juga dapat merokok dengan alasan sebagai alat dalam mengatasi stres (*coping*)(Sarafino, 1994 dalam Nasution, 2007). Sebuah studi menemukan bahwa bagi kalangan remaja, jumlah rokok yang mereka konsumsi berkaitan dengan stres yang mereka alami, semakin besar stres yang dialami, semakin banyak rokok yang mereka konsumsi (Nasution, 2007).

##### 2. Faktor Psikologis

Merokok dapat bermakna untuk meningkatkan konsentrasi saat mendapat kesulitan dalam belajar, menghalau rasa kantuk, mengakrabkan suasana sehingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikan kesan modern dan berwibawa, sehingga bagi individu yang sering bergaul dengan orang lain, perilaku merokok

sulit untuk dihindari. Leventhal & Clearly (dalam Oskamp, 1984) menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi perilaku merokok, yaitu :

a) Kebiasaan

Perilaku merokok menjadi sebuah perilaku yang harus tetap dilakukan tanpa adanya motif yang bersifat negatif ataupun positif. Seseorang merokok hanya untuk meneruskan perilakunya tanpa tujuan tertentu.

b) Reaksi emosi yang positif

Merokok digunakan untuk menghasilkan emosi yang positif, misalnya rasa senang, relaksasi, dan kenikmatan rasa. Merokok juga dapat menunjukkan kejantanan (kebanggaan diri) dan menunjukkan kedewasaan.

c) Reaksi untuk penurunan emosi

Merokok ditujukan untuk mengurangi rasa tegang, kesepian, marah, bosan, kecemasan biasa, ataupun kecemasan yang timbul karena adanya interaksi dengan orang lain.

d) Alasan sosial

Merokok ditujukan untuk mengikuti kebiasaan kelompok (umumnya pada remaja dan anak-anak), identifikasi dengan perokok lain, dan untuk menentukan image diri seseorang. Merokok pada anak-anak juga dapat disebabkan adanya paksaan dari teman-temannya.

e) Kecanduan atau ketagihan

Seseorang merokok karena mengaku telah kecanduan. Kecanduan terjadi karena adanya nikotin yang terkandung di dalam rokok. Semula hanya

mencoba-coba rokok, tetapi akhirnya tidak dapat menghentikan perilaku tersebut karena kebutuhan tubuh akan nikotin.

### 3. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan dan perhatian individu pada perokok. Seseorang akan berpengaruh merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya.

### 4. Faktor Demografis

Faktor ini meliputi umur dan jenis kelamin. Orang yang merokok pada usia dewasa semakin banyak (Smet, 1994 dalam Nasution, 2007). Sedangkan di Indonesia jenis kelamin merupakan faktor penting terhadap perilaku merokok. Suhardi (1997) dalam Majalah Dunia Kedokteran menyatakan bahwa perilaku merokok lebih dominan pada laki-laki dan sedikit perempuan yang merokok terkait kultur yang kurang menerima perempuan yang berperilaku merokok.

### 5. Faktor Sosial-Kultural

Kebiasaan budaya, kelas sosial, tingkat pendidikan, penghasilan, dan gengsi pekerjaan akan mempengaruhi perilaku merokok pada individu (Smet, 1994 dalam Nasution, 2007).

### 6. Faktor Sosial-Politik

Merokok menjadi sumber masalah terbesar di negara-negara berkembang seperti Indonesia, karena di negara maju pemerintahnya menambahkan kesadaran umum berakibat pada langkah-langkah politik yang bersifat melindungi bagi orang-orang yang tidak merokok dan usaha melancarkan kampanye-kampanye promosi kesehatan untuk mengurangi perilaku merokok (Smet, 1997 dalam Nasution, 2007).

Menurut Husin & Mariani (2004), terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan individu merokok. Pada mulanya mereka merokok karena ingin senang-senang dan rasa ingin tahu yang seterusnya berlanjut pada ketagihan merokok. Ada remaja yang berpendapat bahwa yang mempengaruhi mereka untuk merokok adalah karena menurut mereka merokok dapat membuat mereka menjadi keren dan unik. Faktor-faktor lain adalah karena mereka ingin menjadi dewasa, merokok adalah tren atau budaya pada masa kini, supaya remaja diterima teman-teman, ibu dan bapak yang tidak peduli jika mereka merokok, remaja berpendapat bahwa merokok sebagai suatu tanda kebebasan dan perilaku merokok tidak salah dari segi moral.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku merokok adalah pengaruh orangtua, teman, kepribadian, pengaruh iklan-iklan yang beredar di media massa dan elektronik, biologis, psikologis, lingkungan social, demografis, dan faktor sosial-politik.

### **3. Tahap-Tahap Perilaku Merokok**

Leventhal dan Clearly (dalam Deasy & Kartasamita, 2007) mengungkapkan 4 tahap dalam perilaku merokok sehingga menjadi perokok, yaitu :

#### **1. Tahap Persiapan (*Prepatory*)**

Seseorang belum mencoba rokok pada tahap ini. Tahap ini meliputi perkembangan sikap dan informasi tentang merokok. Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan tentang merokok dengan cara mendengar, melihat

(observasi) dari orangtua atau dari media massa atau dari hasil bacaan. Hal-hal ini menimbulkan minat untuk merokok.

## 2. Tahap Permulaan (*Initiation*)

Seseorang sudah mencoba untuk merokok. Tahap ini juga disebut tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan merokok ataukah tidak meneruskan merokok. Teman sebaya adalah tempat eksperimen pertama yang memungkinkan untuk mencoba rokok.

Sarafino (1994) menyatakan bahwa seseorang memutuskan untuk meneruskan perilaku merokok jika individu :

- a) Memiliki setidaknya salah satu orangtua merokok.
- b) Merasa bahwa orangtuanya tidak peduli dan mendorong mereka untuk merokok.
- c) Memiliki saudara kandung atau teman yang merokok.
- d) Merasa ada tekanan dari teman sebaya untuk merokok, seperti "Kamu akan di tertawakan orang-orang bila tidak merokok" atau "Kamu harus merokok bila sedang berada dengan teman-teman yang merokok".
- e) Memiliki sikap yang positif terhadap rokok, misalnya "Merokok sangat menyenangkan" atau "Merokok dapat membantu orang-orang menghilangkan rasa bosa, stres dan kecemasan".
- f) Tidak percaya kalau merokok dapat membahayakan kesehatan mereka, misalnya merasa bahwa merokok hanya akan berbahaya bagi orang-orang yang telah tua, atau merokok hanya akan berbahaya jika telah mengkonsumsinya dalam waktu yang cukup lama.

### 3. Tahap menjadi seorang perokok (*Becoming a smoke*)

Oskamp (1984) mengatakan bahwa seseorang menjadi perokok apabila orang tersebut telah mengkonsumsi rokok sebanyak 4 batang per hari. Individu yang telah mencoba sampai rokok ke 4 cenderung menjadi perokok tetap. Banyak penelitian mengindikasikan bahwa secara tipikal seseorang menjadi perokok regular menghabiskan waktu selama 2 tahun. Hal ini begitu jelas, apakah kebanyakan individu mengalami transisi ini dalam waktu yang sama, lebih lama atau bahkan membutuhkan waktu bertahun-tahun.

### 4. Tahap mempertahankan perilaku merokok (*Maintance of smoking*)

Tahap ini merupakan tahap akhir, ketika faktor psikologis dan mekanisme biologis menyatu agar perilaku merokok dipelajari terus-menerus. Penelitian menemukan berbagai variasi alasan psikologis untuk terus merokok (Ikard, Green & Horn, 1969), diantaranya adalah :

- a) Kebiasaan
- b) Ketergantungan
- c) Penurunan kecemasan dan tensi
- d) Relaksasi
- e) Pergaulan dan *social reward*
- f) Stimulasi dan keterbangkitan (*arousal*)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap perilaku merokok dimulai dari *Prepator*), kemudian *Initiation*, selanjutnya *Becoming a smoke*, dan *Maintance of smoking*.

## 4. Tipe Perilaku Merokok

Menurut Smet (1994) ada 3 tipe perilaku merokok yang diklarifikasikan berdasarkan banyaknya rokok yang dihisap. 3 tipe tersebut adalah :

1. Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.
2. Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang dalam sehari.
3. Perokok berat yang menghisap 15-20 batang dalam sehari.

Mu'tadin (2002) menggolongkan tipe perilaku merokok berdasarkan tempat dimana seseorang menghisap rokok yaitu :

1. Merokok di tempat-tempat umum atau ruang publik

Kelompok homogen (sama-sama perokok), secara bergerombol mereka menikmati kebiasaan mereka merokok. Umumnya mereka masih menghargai orang lain karena mereka menempatkan diri di *smoking area*. Sedangkan kelompok heterogen (merokok di tengah-tengah orang lain yang tidak merokok, anak kecil, orang jompo, orang sakit, dan lain-lain).

2. Merokok di tempat-tempat yang bersifat pribadi

Tempat yang bersifat pribadi contohnya kantor dan kamar tidur pribadi. Perokok memilih tempat-tempat seperti ini digolongkan sebagai individu yang menjaga kebersihan diri dan selalu gelisah. Selain itu, toilet juga menjadi salah satu tempat merokok. Perokok jenis ini digolongkan sebagai orang yang suka berfantasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tipe perilaku merokok terdiri dari perokok ringan, perokok sedang, dan perokok berat.

## **5. Aspek-Aspek Perilaku Merokok**

Menurut Laventhal & Clearly (dalam, Komasari & Helmi, 2000), perilaku merokok dapat dilihat dari empat aspek perilaku merokok, yaitu :

1. Fungsi merokok, individu yang menjadikan merokok sebagai penghibur bagi berbagai keperluan menunjukkan bahwa memiliki fungsi yang begitu penting bagi kehidupannya. Tomkins (dalam Mu'tadin, 2002) fungsi merokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialami si perokok, seperti perasaan positif maupun negatif.
2. Tempat merokok, individu yang melakukan aktivitas merokok dimana saja, baik di tempat umum bahkan di ruangan yang dilarang untuk merokok menunjukkan bahwa perilaku merokoknya sangat tinggi.
3. Intensitas merokok, seseorang yang merokok dengan jumlah batang rokok yang banyak menunjukkan perilaku merokoknya sangat tinggi.
  - a) perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok sehari
  - b) perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok sehari
  - c) perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok sehari
4. Waktu merokok, seseorang yang merokok di segala waktu (pagi, siang, sore, malam) menunjukkan perilaku merokok yang tinggi. Seseorang yang merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu, misalnya ketika sedang berkumpul dengan teman, cuaca dingin, setelah dimarahi orangtua, dll.

Tomkins (dalam Aula, 2010) mendeskripsikan aspek perilaku merokok, yaitu :

1. *Positive affect smokers*. Yaitu dengan merokok seseorang akan merasa lebih positif dalam dirinya.

2. *Negative affect smokers*. Banyak orang merokok untuk mengurangi perasaan negatif dalam dirinya. Misalnya merokok bila marah, cemas, gelisah, rokok dianggap pelampiasan. Menurut mereka merokok disaat perasaan tidak enak akan membuat perasaan mereka menjadi lebih nyaman dan tenang.
3. *Addictive smokers*. Perilaku merokok yang adiktif, perokok yang sudah kecanduan akan menambah dosis rokok yang digunakannya sedikit demi sedikit, terutama ketika efek dari rokok yang dihisapnya mulai berkurang, mereka umumnya akan mencari rokok untuk persediaan, sehingga ketika ia menginginkannya rokok sudah tersedia.
4. *Pure habits smokers*. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan, perokok disini menggunakan rokok bukan untuk mengendalikan perasaan mereka, melainkan karena benar-benar sudah menjadi kebiasaan.

Ada tiga indikator yang biasanya muncul pada perokok :

1. Aktivitas fisik, merupakan perilaku yang ditampakkan individu saat merokok. Perilaku ini berupa keadaan individu berada pada kondisi memegang rokok, menghisap rokok, dan menghembuskan rokok.
2. Aktivitas psikologis, merupakan aktivitas yang muncul bersamaan dengan aktivitas fisik. Aktivitas psikologis berupa asosiasi individu terhadap rokok yang dihisap yang dianggap mampu meningkatkan :
  - a) Daya konsentrasi
  - b) Memperlancar kemampuan pemecahan masalah
  - c) Meredakan ketegangan
  - d) Meningkatkan kepercayaan diri

- e) Penghalau kesepian
- 3. Intensitas merokok cukup tinggi, yaitu seberapa sering atau seberapa banyak rokok yang dihisap.

Tiga aktivitas tersebut cenderung muncul secara bersamaan walaupun hanya satu atau dua aktivitas psikologis yang menyertainya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan, bahwa aspek-aspek perilaku merokok terdiri dari *positive affect smokers*, *negative affect smokers*, *addictive smokers*, *pure habits smokers*.

## **C. Kesepian**

### **1. Pengertian Kesepian**

Hampir semua orang, tak terkecuali remaja pernah merasa kesepian. Banyak sekali definisi mengenai kesepian yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yang saling mendukung antara yang satu dengan yang lain.

Menurut Peplau & Perlman (dalam Brage, Meredith & Woodward, 1998) kesepian adalah perasaan dirugikan dan tidak terpuaskan yang dihasilkan dari kesenjangan antara hubungan sosial yang diinginkan dan hubungan sosial yang dimiliki.

Berikut ini ada tiga karakteristik kesepian yang telah diidentifikasi (Perlman & Peplau, 1981), yaitu :

- 1) Kesepian merupakan hasil dari kurangnya menjalin hubungan dengan seseorang.
- 2) Kesepian menyenangkan dan menyedihkan.

3) Merupakan perasaan subjektif dari tujuan seseorang dapat merasa sendirian ditengah orang banyak, atau benar-benar hanya fisik saja namun tidak merasa kesepian.

Kesepian disertai dengan afek negatif, termasuk perasaan depresi, kecemasan, ketidakbahagiaan, dan ketidakpuasaan yang diasosiasikan dengan pesimisme, *self-blame*, dan rasa malu (Anderson dkk., 1994; Jackson, Soderlind, & Weiss, 2000; Jones, Carpenter, & Quintana, 1985). Individu yang kesepian dipersepsikan sebagai individu yang tidak dapat menyesuaikan diri oleh orang-orang yang mengenal mereka (Lau & Gruen, 192; Rotenberg & Kmill, 1992).

Menurut Robert Weiss (dalam Santrock, 2003), kesepian merupakan reaksi dari ketiadaan jenis-jenis tertentu dari suatu hubungan. Kesepian terjadi ketika adanya ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan seseorang dan kenyataan dari kehidupan interpersonalnya, sehingga seseorang menjadi sendiri dan kesepian (Burger, 1995). Selanjutnya, kesepian akan disertai oleh berbagai macam emosi negatif seperti depresi, kecemasan, ketidakbahagiaan, ketidakpuasaan, menyalahkan diri sendiri (Anderson, 1994) dan malu (Jones, Carpenter & Quintana, 1985).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesepian adalah keadaan emosi atau suatu perasaan tidak menyenangkan yang bersifat subjektif, dan kognitif yang tidak bahagia yang diakibatkan oleh hasrat akan hubungan akrab namun tidak dapat dicapai.

## **2. Faktor-Faktor Kesepian**

Menurut Brehm et al (2002) terdapat 4 hal yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kesepian, yaitu :

1. Ketidakadekuatan yang dimiliki seseorang

Menurut Brehm et al (2002) hubungan seseorang yang tidak adekuat akan menyebabkan seseorang tidak puas dengan hubungan yang tidak adekuat. Rubenstein dan Shaver (1982) menyimpulkan beberapa alasan yang banyak dikemukakan oleh orang yang kesepian, yaitu sebagai berikut :

- a) *Being Unattached* : tidak memiliki pasangan, tidak memiliki partner seksual, berpisah dengan pasangannya atau pacarnya.
- b) *Alienation* : merasa berbeda, merasa tidak dimengerti, tidak dibutuhkan dan tidak memiliki teman dekat.
- c) *Being Alone* : pulang ke rumah tanpa ada yang menyambut, selalu sendiri.
- d) *Forced Isolation* : dikurung di dalam rumah, dirawat inap di rumah sakit, tidak bisa kemana-mana.
- e) *Dislocation* : jauh dari rumah (merantau), memulai pekerjaan atau sekolah baru, sering pindah rumah, sering melakukan perjalanan (dalam Brehm et al, 2002).

2. Terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan

Menurut Brehm et al (2002) kesepian juga dapat muncul karena terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan. Pada saat tertentu hubungan sosial yang dimiliki seseorang cukup memuaskan. Sehingga orang tersebut tidak mengalami kesepian. Tetapi di saat lain hubungan tersebut

tidak lagi memuaskan karena orang lain telah merubah apa yang diinginkannya dari hubungan tersebut.

Menurut Peplau (dalam Brehm et al, 2002), perubahan itu dapat muncul dari beberapa sumber, yaitu :

- a) Perubahan mood seseorang. Jenis hubungan yang diinginkan seseorang ketika sedang senang berbeda dengan jenis hubungan yang diinginkan ketika sedang sedih. Bagi beberapa orang akan cenderung membutuhkan orangtuanya ketika sedang senang dan akan cenderung membutuhkan teman-temannya ketika sedang sedih.
- b) Usia. Seiring dengan bertambahnya usia, perkembangan seseorang membawa berbagai perubahan yang akan mempengaruhi harapan atau keinginan orang itu terhadap suatu hubungan. Jenis persahabatan yang cukup memuaskan ketika seseorang berusia 15 tahun mungkin tidak akan memuaskan orang tersebut saat berusia 25 tahun.
- c) Perubahan Situasi. Banyak orang tidak mau menjalin hubungan emosional yang dekat dengan orang lain ketika sedang membina karir. Namun, ketika karir sudah mapan orang tersebut akan dihadapkan pada kebutuhan besar akan suatu hubungan yang memiliki komitmen secara emosional.

Brehm et al (2002) menyimpulkan bahwa pemikiran, harapan dan keinginan seseorang terhadap hubungan yang dimiliki dapat berubah. Jika hubungan yang dimiliki orang tersebut tidak ikut berubah sesuai dengan pemikiran, harapan dan keinginannya maka orang itu akan mengalami kesepian.

## 1. *Self-esteem*

Kesepian berhubungan dengan *self-esteem* yang rendah. Orang yang memiliki *self-esteem* yang rendah cenderung merasa tidak nyaman pada situasi yang beresiko secara sosial, misalnya berbicara didepan umum dan berada di kerumunan orang yang tidak dikenal. Dalam keadaan seperti ini orang tersebut akan menghindari kontak-kontak sosial tertentu secara terus menerus akibatnya akan mengalami kesepian.

## 2. Perilaku interpersonal

Perilaku interpersonal akan menentukan keberhasilan individu dalam membangun hubungan yang diharapkan. Dibandingkan dengan orang yang tidak mengalami kesepian. Orang yang mengalami kesepian akan menilai orang lain secara negatif, tidak begitu menyukai orang lain, tidak mempercayai orang lain, menginterpretasikan tindakan dan intensi (kecenderungan untuk berperilaku) orang lain secara negatif, dan cenderung memegang sikap-sikap yang bermusuhan.

Orang yang mengalami kesepian cenderung terhambat dalam keterampilan sosial, cenderung pasif bila dibandingkan dengan orang yang tidak mengalami kesepian dan ragu-ragu dalam mengekspresikan pendapat di depan umum. Orang yang mengalami kesepian cenderung tidak responsif dan tidak sensitif secara sosial. Orang yang mengalami kesepian juga cenderung lambat dalam membangun keintiman dalam hubungan yang dimilikinya dengan orang lain. Perilaku ini membatasi kesempatan orang itu untuk bersama dengan orang lain dan memiliki kontribusi terhadap pola interaksi yang tidak memuaskan (Peplau & Perlman, Saks & Krupart, dalam Brehm et al, 2002).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesepian dipengaruhi oleh ketidakadekuatan yang dimiliki oleh seseorang, terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan, *self-esteem*, dan perilaku interpersonal.

### **3. Bentuk-Bentuk Kesepian**

Weiss (dalam De Jong Gierveld & Tilburg, 1999) menyebutkan adanya dua bentuk kesepian yang berkaitan dengan tidak tersedianya kondisi sosial yang berbeda, yaitu :

1. Isolasi Emosional (*Emotional Isolation*), merupakan suatu bentuk kesepian yang muncul ketika seseorang tidak memiliki ikatan hubungan yang intim; orang dewasa yang lajang, bercerai dan ditinggal mati oleh pasangannya sering mengalami kesepian jenis ini.
2. Isolasi Sosial (*Social Isolation*), suatu bentuk kesepian yang muncul ketika seseorang tidak memiliki keterlibatan yang terintegrasi dalam dirinya; tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok atau komunitas yang melibatkan adanya kebersamaan, minat yang sama, aktivitas yang sama, aktivitas yang terorganisir. Peran-peran yang berarti; suatu bentuk kesepian yang dapat membuat seseorang merasa diasingkan, bosan dan cemas.

Sementara Young (dalam Weiten & Lloyd, 2006) membagi kesepian dalam tiga bentuk berdasarkan durasi kesepian yang dialami, yaitu :

1. *Transient Loneliness*, yaitu perasaan kesepian yang singkat dan muncul sesekali, hanya dialami individu ketika kehidupan sosialnya sudah cukup layak.

2. *Transitional Loneliness*, ketika individu sebelumnya sudah merasa puas dengan kehidupan sosialnya menjadi kesepian setelah mengalami gangguan dalam hubungan sosialnya (kematian orang yang dicintai, perceraian, pindah ke lokasi baru).
3. *Chronic Loneliness*, yaitu kondisi yang mempengaruhi seseorang yang tidak mampu mengembangkan kepuasan dalam jaringan sosial yang dimilikinya setelah jangka waktu tertentu. *Chronic loneliness* menghabiskan waktu yang panjang dan tidak dapat dihubungkan dengan stressor yang spesifik. Orang yang mengalami *chronic loneliness* bisa saja berada dalam kontak sosial namun tidak memperoleh tingkat intimasi dengan orang lain dalam interaksi tersebut (Berg & Peplau, 1982).

Kesepian merupakan sumber utama penyebab tekanan psikologis bagi banyak orang dan dapat menjadikan seseorang tersebut terserang depresi. Orang yang kesepian mungkin gagal mengatasi masalah secara memadai, bahkan kadang-kadang gagal untuk memahami perannya di lingkungan sosial. Kegagalan atribusi tersebut menyebabkan perasaan ditolak dari lingkungan sosialnya.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Cutrona (1982) menunjukkan bahwa atribusi awal terhadap apa yang menyebabkan kesepian merupakan faktor yang penting sehingga memperbaiki cara pandang klien mengenai ketidakmampuan sosialnya saat berada dalam satu situasi yang dianggap sebagai penyebab kesepiannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa bentuk-bentuk kesepian terdiri dari isolasi emosional, *isolasi social*, *transient loneliness*, *transitional loneliness*, dan *chronic loneliness*.

#### **4. Aspek-Aspek Kesepian**

Daniel W Russel (1996) menjelaskan bahwa kesepian terdiri dari beberapa aspek, yaitu :

1. *Personality*, yaitu kepribadian individu dari system-sistem psikofisik yang menentukan karakteristik perilaku dan berpikir.
2. *Social destrability*, adanya keinginan kehidupan sosial yang disenangi individu pada kehidupannya dilingkungannya.
3. *Depression*, adanya tekanan dalam diri yang mengaktifkan depresi.

Bruno (2000) juga mengungkapkan bahwa kesepian terdiri dari beberapa aspek, yaitu :

1. Isolasi

Suatu keadaan dimana seseorang merasa terasing dari tujuan-tujuan dan nilai-nilai dominan dalam masyarakat kemenangan, agresivitas, manipulasi merupakan faktor-faktor pemicu munculnya keterasingan.

2. Penolakan

Penolakan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak diterima, diusir dan dihalau oleh lingkungannya. Seseorang yang kesepian akan merasa dirinya ditolak dan ditinggalkan walaupun berada ditengah-tengah keramaian.

3. Merasa disalah mengerti

Suatu keadaan dimana seseorang merasa seakan-akan dirinya disalahkan dan tidak berguna. Seseorang yang selalu merasa disalahkan dan tidak berguna. Seseorang yang selalu merasa disalah mengerti dapat menimbulkan rasa rendah diri, rasa tidak percaya diri dan merasa tidak mampu untuk bertindak.

#### 4. Merasa tidak dicintai

Adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mendapatkan kasih sayang, tidak diperlukan secara lembut dan tidak dihormati, merasa tidak dicintai akan jauh dari perasahabatan dan kerjasama.

Suatu perhatian dalam analisis transaksi adalah suatu unit pengakuan. Unit ini adalah penghargaan atau bukti utama dari cinta atau kasih sayang. Setiap orang membutuhkan perhatian supaya dapat berkembang disetiap tahapan umurnya. Perhatian yang diperoleh secara teratur adalah cara terbaik untuk mengatasi kesepian. Tanpa adanya perhatian seseorang dapat menjadi terasing secara emosi.

#### 5. Tidak mempunyai sahabat

Tidak ada seseorang yang berada disampingnya, tidak ada hubungan, tidak dapat berbagi. Orang yang paling tidak berharga adalah orang yang tidak mempunyai sahabat.

#### 6. Malas membuka diri

Suatu keadaan dimana seseorang malas menjalin keakraban, takut terluka, senantiasa merasa cemas dan takut jangan-jangan orang lain akan melukainya.

#### 7. Bosan

Suatu perasaan seseorang yang merasa jenuh, tidak menyenangkan, tidak menarik, merasa lemah, orang-orang pembosan biasanya orang-orang yang tidak pernah menikmati keadaan-keadaan yang ada.

#### 8. Gelisah

Suatu keadaan dimana seseorang merasa resah, tidak nyaman dan tentram didalam hati atau merasa selalu khawatir, tidak senang, dan perasaan galau dilanda kecemasan.

Rubenstein and Shaver (dalam Miller dkk, 2007) merancang kuesioner kesepian. Penelitian ini menemukan 4 aspek-aspek kesepian, yaitu :

##### 1. *Desperation - feeling panic* (Keputusasaan)

Perasaan menyedihkan sehingga mampu melakukan tindakan berani tanpa berpikir panjang. Beberapa perasaan yang spesifik dari desperation yaitu putus asa, tidak berdaya, takut, tidak punya harapan, merasa ditinggalkan, dan mudah cemas

##### 2. *Self – desprecation – feeling stupid and down on one self*

Yaitu perbuatan mengutuk diri sendiri, perasaan tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Beberapa indikatornya seperti bodoh, malu, merasa tidak aman.

##### 3. *Impatient boredom* (Tidak sabar dan bosan)

Rasa bosan yang tidak tertahankan, jenuh. Beberapa indikatornya seperti tidak sabar, bosan, tidak dapat berkonsentrasi.

##### 4. *Depression* (Depresi)

Tahapan emosi ditandai dengan kesedihan mendalam. Beberapa indikatornya seperti tertekan, terisolasi, mengasingkan diri, hampa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kesepian merupakan suatu keadaan mental dan emosional seseorang yang berhubungan dengan perasaan kesepian, yang meliputi *desperation, self-despreccation, impatient boredom, depression*.

#### **D. Hubungan antara Kesepian dengan Perilaku Merokok**

Individu yang berada dalam tahapan dewasa awal, dalam perkembangan psikososial, menghadapi tugas perkembangan untuk membentuk hubungan intim dengan orang lain (Erikson, dalam Santrock, 2003). Kebutuhan akan intimasi adalah suatu hal yang universal dan sudah menetap pada diri setiap manusia sepanjang hidupnya.

Apabila individu dewasa awal dapat membentuk persahabatan yang sehat dan hubungan dekat yang intim dengan individu lain, maka intimasi akan tercapai. Namun, jika individu tidak berhasil mengembangkan intimasinya, maka individu tersebut akan mengalami isolasi, merasakan kesepian dan krisis keterasingan.

Sullivan (dalam Brehm et al, 2002), mengungkapkan bahwa kesepian merupakan suatu perasaan yang sangat tidak menyenangkan dan menimbulkan pengalaman yang berhubungan dengan tidak terpenuhinya dan terhambatnya kebutuhan atas intimasi manusia yang diperlukan untuk intimasi interpersonal. Weiten & Llyod (2006) mengungkapkan bahwa kesepian merupakan suatu keadaan ketika individu memiliki lebih sedikit hubungan interpersonal dibandingkan yang

diharapkannya atau ketika hubungan tersebut tidak memuaskan seperti yang diharapkan.

Individu yang kesepian memiliki masalah dalam kemampuan melakukan interaksi sosial secara langsung (Peplau & Perlman, 1982). Individu yang memiliki masalah dengan interaksi tatap muka secara langsung lebih memilih melakukan interaksi secara tidak langsung (melalui rokok) dan membuat individu tersebut ketagihan merokok (Davis, Flett & Besser, 2001).

Saat ini, merokok merupakan salah satu kegiatan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Gaya ini menarik sebagai suatu masalah sosial dimana seorang individu yang semestinya tidak merokok berdasarkan pertimbangan-pertimbangan baik dari dampak yang ditimbulkan maupun dari pandangan sosial masyarakat yang menganggap bahwa individu yang merokok dianggap sebagai suatu penyimpangan sosial.

Perilaku merokok merupakan perilaku yang telah umum dijumpai, perokok berasal dari berbagai kelas sosial, status, serta kelompok umur yang berbeda, hal ini mungkin dapat disebabkan karena rokok bisa didapatkan dengan mudah dan dapat diperoleh dimana pun juga. Poerwadarminta (1995) mendefinisikan merokok sebagai menghisap rokok, sedangkan rokok sendiri adalah gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas.

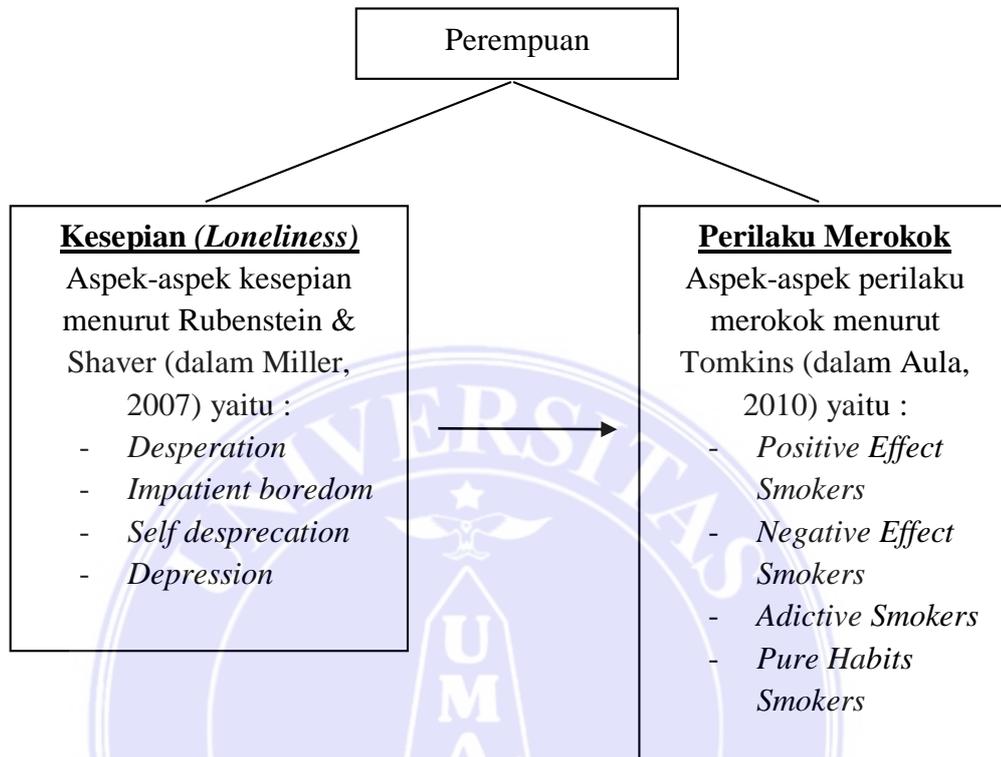
Sani (2005) mengungkapkan faktor kepribadian merupakan faktor yang mendorong dari dalam untuk merokok biasanya rasa ingin tahu, untuk kesenangan, untuk menghilangkan kesepian, ketegangan dan membebaskan diri dari kebosanan. Ditambah lagi sebuah literatur menyebutkan bahwa gerakan bibir menghisap dan

menghembuskan lagi asap rokok memberi efek tenang secara psikis (Mu'tadin, 2002)

Leventhal & Clearly (dalam Oskamp, 1984) menyatakan seseorang merokok untuk menghasilkan emosi yang positif, misalnya rasa senang, relaksasi, dan kenikmatan rasa. Merokok juga ditujukan untuk mengurangi rasa tegang, kecemasan biasa, ataupun kecemasan yang ditimbulkan karena adanya interaksi dengan orang lain. Dalam hal ini perilaku merokok juga ditujukan untuk mengurangi rasa kesepian dalam diri seseorang, dimana dengan merokok seseorang dapat merasa lebih tenang dan nyaman. Bahkan tak jarang orang menganggap rokok dan asapnya sebagai teman, sehingga terjadi perilaku merokok untuk menghindari rasa kesepian dalam dirinya.

Selain motif-motif di atas, seseorang juga dapat merokok dengan alasan sebagai alat dalam mengatasi stres (*coping*) (Wills, dalam Sarafino, 1994). Sebuah studi menemukan bahwa jumlah rokok yang dikonsumsi berkaitan dengan stres yang dialami seseorang, semakin besar stres yang dialami maka semakin besar jumlah rokok yang dikonsumsi. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kesepian dengan perilaku merokok pada perempuan.

## E. Kerangka Berpikir



## F. Hipotesis

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis yang berbunyi “ada hubungan antara kesepian dengan perilaku merokok”. Dengan asumsi, semakin besar kesepian maka perilaku merokoknya semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah kesepian maka semakin rendah pula perilaku merokok.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran (Mardalis, 2004). Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah kuantitatif. Prosedur yang biasa dilakukan digunakan dalam penelitian kuantitatif ada tiga, yaitu : eksperimen, survei, dan content analysis (Neuman, 2003). Maka yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuantitatif survei. Pembahasan pada metode penelitian akan diuraikan mengenai identifikasi variabel penelitian, defenisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

- a. Variabel Bebas : Kesepian (*Loneliness*)
- b. Variabel Tergantung : Perilaku Merokok

#### **B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Perilaku Merokok**

Perilaku merokok adalah suatu aktivitas atau kegiatan membakar rokok dan kemudian menghisap serta menghembuskannya keluar sehingga dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang yang ada di sekitarnya. Perilaku merokok diukur menggunakan aspek-aspek perilaku merokok yang

dikemukakan oleh Tomkins (dalam Aula, 2010) yaitu *positive affect smokers*, *negative affect smokers*, *addictive smokers*, *pure habits smokers*. Semakin tinggi skor pada skala, maka semakin tinggi perilaku merokok, sebaliknya semakin rendah skor pada skala, maka semakin rendah perilaku merokok.

## **2. Kesepian**

Kesepian merupakan suatu perasaan yang tidak menyenangkan, disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antara hubungan sosial yang diharapkan dengan kenyataan kehidupan interpersonalnya akibat terhambat atau berkurangnya hubungan sosial yang dimiliki seseorang. Kesepian dalam penelitian ini diungkap menggunakan alat ukur berupa skala yang disusun berdasarkan empat aspek kesepian yang dikemukakan oleh Rubenstein & Shaver (dalam Miller, 2007). Semakin tinggi skor yang diperoleh seseorang dalam skala kesepian yang diberikan, artinya semakin tinggi perasaan kesepian yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh seseorang dalam skala kesepian yang diberikan, artinya semakin rendah perasaan kesepian yang dimilikinya.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh subjek yang dimaksud untuk diteliti. Populasi dibatasi sebagai sejumlah subjek atau individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama (Hadi, 2000).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perempuan berusia 18-24 tahun, yang merupakan perokok aktif (bukan mantan perokok), dan tinggal di Medan. Menghabiskan 5-14 batang rokok dalam sehari, hal ini untuk melihat rasa kesepian pada subjek, dimana semakin banyak jumlah rokok yang dihisap semakin

besar kesepian yang dirasakan, begitu pula sebaliknya. Kemudian akan diambil wakil dari populasi yang disebut sampel penelitian.

Sampel penelitian ini adalah sebagian subjek dari populasi yang terjaring melalui teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan prosedur tertentu agar diperoleh sampel yang dapat mewakili populasi (Hadi, 2000).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nonrandom secara *incidental sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kemudahan dalam mengakses sampel dari populasi yang telah ditentukan, dimana pemilihan sampel dari populasi didasarkan pada faktor kebetulan dan kemudahan dijumpainya sampel yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian (Sugiyono, 2010).

Mengenai jumlah sampel, tidak ada jumlah batasan mengenai berapa jumlah ideal dalam sampel penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dan agar hasil kesimpulan penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi, maka sampel yang diambil harus benar-benar representative (Sugiyono, 2012).

Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 60 orang. Karena banyak keterbatasan dalam penelitian, maka akan diambil pada batas minimal, yaitu sebanyak 30 sampel. Sebagaimana dikemukakan oleh Baley (dalam Mahmud, 2011) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dijadikan alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan skala. Skala merupakan suatu alat pengumpulan data yang menggunakan daftar pernyataan dengan alternatif pilihan jawaban yang telah disediakan dan harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 2005). Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua buah skala, yaitu skala kesepiandan skala perilaku merokok.

### 1. Skala Kesepian

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kesepian adalah skala kesepian. Adapun item-item dalam skala disusun berdasarkan aspek-aspek kesepian yang diungkapkan oleh Rubenstein & Shaver (dalam Miller, 2007).

Penyusunan skala dibuat berdasarkan skala Likert yang terdiri dari dua kategori item yaitu item *unfavourable* dan item *favourable*, dengan menyediakan empat alternatif pilihan, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

Pemberian skor untuk skala ini bergerak dari 4 sampai 1 untuk item *favourable*, sedangkan untuk item *unfavourable* bergerak dari 1 sampai 4. Untuk lebih jelasnya cara penilaian terhadap skala Kesepian dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut.

**Tabel. 1**  
**Penilaian Skala Kesepian**

Bentuk Pernyataan	Skor			
	STS	TS	S	SS
<i>Favourable</i>	1	2	3	4

<i>Unfavourable</i>	4	3	2	1
---------------------	---	---	---	---

## 2. Skala Perilaku Merokok

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur perilaku merokok adalah skala perilaku merokok. Adapun item-item dalam skala disusun berdasarkan aspek perilaku merokok yang diungkapkan oleh Tomkins (dalam Aula, 2010).

Skala disusun berdasarkan skala Likert yang terdiri dari dua kategori item, yaitu item *unfavourable* dan item *favourable*, dengan menggunakan tiga alternatif pilihan yaitu Y (Iya), KD (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah).

Pemberian nilai untuk skala ini bergerak dari 3 sampai 1 untuk item *favourable*, sedangkan untuk item *unfavourable* bergerak dari angka 1 sampai 3. Untuk lebih jelasnya penilaian untuk skala Perilaku Merokok dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut.

**Tabel. 2**  
**Penilaian Skala Perilaku Merokok**

<b>Bentuk Pernyataan</b>	<b>Skor</b>		
	<b>TP</b>	<b>KD</b>	<b>Y</b>
<i>Favourable</i>	1	2	3
<i>Unfavourable</i>	3	2	1

## E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan, oleh karena itu harus memenuhi persyaratan tertentu, terutama syarat validitas dan reliabilitas alat ukur. Sebagaimana yang akan diuraikan dibawah.

## 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007).

Jenis validitas yang dipakai dalam alat ukur kesepian dan perilaku merokok adalah validitas internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Instrumen yang mempunyai validitas internal, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur (Sugiyono, 2014).

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah rumus *Product Moment* dari Karl Pearson (Arikunto, 2002), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\Sigma X^2) - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right\} \left\{|\Sigma Y^2| - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi butir dengan skor total
- $x$  = Skor tiap butir
- $y$  = Skor total butir
- $n$  = Jumlah subjek

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sering disebut sebagai keandalan atau dapat dipercaya. Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Jadi, reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan (Hadi, 2004).

Pengukuran reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan Analisa Varians *Hoyt* (Anova *Hoyt*). Ini merupakan karya *Hoyt* yang mana varians total dianalisis menjadi proporsi yang berasal dari peserta, proporsi yang berasal dari soal-soal dan sisanya (Suryabrata, 2000).

Rumus varian dari Hoyt adalah sebagai berikut :

$$r_{tt} = 1 - \frac{Mke}{Mk}$$

Keterangan :

$r_{tt}$  = Koefisien reabilitas hoyt

$Mke$  = Rerata kuadrat kesalahan, yaitu rerata kuadrat interaksi subjek dengan butir

$Mk$  = Rerata kuadrat subjek

1 = Konstanta

Menurut Hadi (2004), teknik *Hoyt* ini lebih maju daripada teknik-teknik reliabilitas lainnya, karena tidak ingin ditentukan oleh ikatan syarat-syarat tertentu. Teknik *Hoyt* dapat digunakan untuk butir-butir dikotomi, tidak terkait untuk butir-butir yang tingkat kesukarannya seimbang atau hampir sama. Dapat digunakan menguji tes maupun skala dan jika ada jawaban yang kosong kasusnya dapat digugurkan saja.

Untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 18.0 for windows.

## **F. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Person. Alasan digunakannya teknik korelasi

ini disebabkan karena penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (kesepian) dengan satu variabel tergantung (perilaku merokok). Pada analisis regresi ini menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 18.0 *for windows*. Formula dari teknik *Product Moment* yang dimaksud adalah sebagai berikut (Arikunto, 2002) :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\Sigma X^2) - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right\} \left\{|\Sigma Y^2| - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi butir dengan skor total
- $x$  = Skor tiap butir
- $y$  = Skor total butir
- $n$  = Jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing – masing variabel telah menyebar secara normal
- b. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel tergantung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aiman. 2006. *Tobat Merokok*. Jakarta: Pustaka Ilman.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi Kelima. Penerbit: Rineka Cipta Jakarta.
- Barraclough, S. (1999). *Woman and Tobacco in Indonesia*. *Tob Control*,8,327-32.
- Brehm, S. (2002). *Intimate Relationship, (2nd Edt)*. New York: Mc-Graw Hill.
- Bruno, F. J. (2000). *Conquer Loneliness : Menaklukkan Kesepian*. Alih bahasa: Sitanggang, A.R.H. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Danusantosa, H. (1997). *Rokok dan Perokok*. Jakarta: Aksara.
- Danusantoso, K. (1991). *Bahaya Rokok*. Diunduh pada 12 Desember 2016 dari <http://nasional.jurnas.com/halaman/5/2011-06-11/171643>
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi.
- Handayani, Abni. (2012). *Perempuan Berbicara Kretek* . Jakarta: Indonesia Berdikari.
- Komalasari, D. & Helmi, AF. (2000). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 2. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Miller, R. S., Perlman, D., & Brehm, S. S. (2007). *Intimate relationship*. Boston: McGraw-Hill.
- Niken, I. "Merokok Membunuhmu". 3 Juni 2015. Diunduh pada 10 Desember 2016 <http://nikenindriani106.blogspot.co.id/2015/06/merokok membunuhmu.html>.
- Oskamp, Stuart. (1984). *Applied Social Psychology*. New Jersey: Prentice Hall.
- Perlman, D & Peplau, L, A. (1981). Toward a social psychology of loneliness. In. S.Duck & R. Gilmour (Eds.), *Personal Relationship in Disorder* (pp. 31-56). London: Academic Press.
- Poerwadarminta, W,J,S. (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarafino, H.P. (1994). *Health Psychology (2nd Edition)*. New York: John Willey andSons.
- Sheridan, C. L., & Radmacher, S. A. (1992). *Health Psychology: Challenging The Biomedical Model*. Canada: John Willey dan Sons, Inc.
- Sitepoe, Mangku. (2000). *Kekhususan Rokok di Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Semarang: PT.Gramedia.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Wulan, Dwi. (2012). "Faktor Psikologi Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja". *Journal Of Psychology*. Vol 3. No 2.

Lubis, Agustina. (1994). “Wanita dan Rokok”. *Journal of Litbangkes*. Vol4. No 04.

Dini, F. O. & Indrijati, Herdina (2014). “Hubungan Antara Kesepian dengan Perilaku Agresif pada Anak Didik di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar”. *Journal Of Clinical Psychology and Mental Health*. Vol 3. No 03

Baharuddin. (2017). “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya”. *Skripsi*. FK, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Prasasti, Nur. (2011). “Hubungan Antara Dimensi Kepribadian Big Five dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Akhir”. *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.



## KESEPIAN

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	JMLH		
1	2	3	2	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	4	2	2	3	3	2	4	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	158			
2	3	3	2	4	2	4	4	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	156				
3	3	3	2	4	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	154			
4	3	3	2	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	4	4	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	4	3	152		
5	1	3	2	4	1	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	4	1	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	153			
6	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	151		
7	4	2	3	3	2	2	4	2	3	4	4	4	2	3	3	2	4	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	4	4	3	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	159			
8	2	3	2	4	1	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	1	4	2	2	3	4	2	2	1	4	2	2	2	4	1	3	3	3	4	4	4	3	148	
9	4	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	1	4	2	3	3	3	2	1	3	4	2	2	3	2	1	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	145				
10	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	4	4	2	140		
11	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	139			
12	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	3	2	128		
13	4	2	3	2	1	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	139		
14	3	3	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	145		
15	1	3	2	1	1	1	2	1	3	1	2	1	3	1	4	1	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	3	1	106
16	2	3	1	4	1	4	4	2	3	1	2	1	4	1	4	4	3	4	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	4	1	1	4	3	3	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	1	1	3	136		
17	2	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	1	4	4	1	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	157
18	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	1	1	4	1	4	4	1	1	2	2	2	4	3	3	2	1	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	1	1	4	2	3	2	2	3	2	2	3	1	4	4	4	1	4	4	1	131		
19	4	3	2	3	1	4	4	2	3	3	3	3	2	4	2	1	3	3	2	1	3	4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	1	1	4	2	2	3	3	2	2	1	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	143		
20	2	3	1	4	1	4	4	2	3	1	2	1	4	1	4	4	3	4	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	4	1	1	4	3	3	4	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	3	4	4	4	4	3	1	1	1	136		
21	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	138	
22	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	161
23	4	3	2	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	1	4	1	4	3	2	3	2	2	2	1	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	142		
24	2	3	2	2	1	4	2	4	4	4	1	2	3	1	4	1	1	1	2	2	2	3	1	1	3	4	4	4	4	1	1	4	3	3	2	2	2	3	2	1	1	1	4	1	1	2	2	3	2	2	3	2	4	4	1	129		
25	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	1	4	1	4	3	2	3	2	2	2	1	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	145		
26	2	3	2	2	1	2	3	2	3	1	1	1	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	124	
27	2	2	3	4	1	3	4	2	3	2	3	3	3	1	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	149
28	3	3	1	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	129

<b>29</b>	2	3	2	3	1	4	4	2	3	2	3	3	2	3	4	1	3	3	1	1	3	4	3	3	3	3	1	3	4	2	2	2	1	2	3	1	3	4	3	3	3	1	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	138
<b>30</b>	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	146



## PERILAKU MEROKOK

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	JMLH	
1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	139		
2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	1	1	1	2	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	128	
3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	137			
4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	122				
5	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	146	
6	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	1	1	1	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	127	
7	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	142
8	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	2	3	3	2	127			
9	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	135	
10	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	3	3	3	128	
11	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	2	2	1	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	128		
12	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	123
13	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	1	1	1	3	1	2	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	2	1	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	1	120	
14	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	103		
15	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	1	2	2	3	2	3	1	3	3	1	130		
16	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	3	3	3	127	
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	142	
18	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	2	3	1	3	1	1	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	104		
19	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	1	126		
20	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	3	3	3	127			
21	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	116		
22	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	4	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	133	
23	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	1	1	1	2	2	1	1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3	2	3	3	3	112		
24	3	2	3	3	1	1	2	2	2	3	1	1	1	3	3	2	1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	2	3	1	1	1	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	123			
25	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	1	2	1	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	131		
26	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	1	2	1	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	122		
27	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	3	3	3	116		
28	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	2	1	1	3	1	3	3	3	1	2	2	3	1	1	1	1	2	3	3	3	130		
29	3	2	2	3	2	1	3	2	3	2	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	3	2	3	116		
30	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	1	1	1	3	2	1	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	131		

## Scale: SKALA LONELINESS

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

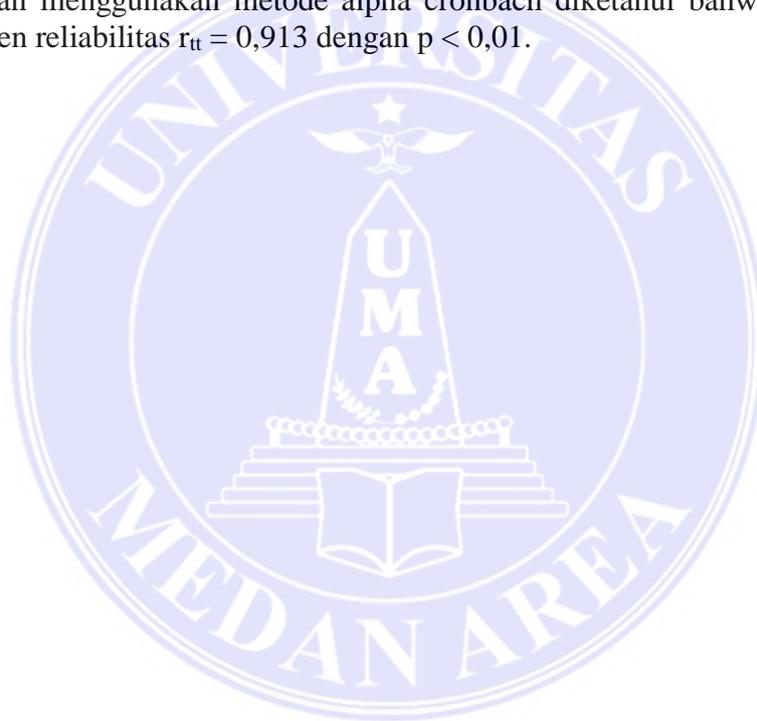
Cronbach's Alpha	N of Items
,913	55

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	136,2000	300,234	,387	,911
<b>VAR00002</b>	<b>136,7667</b>	<b>309,702</b>	<b>,229</b>	<b>,912</b>
VAR00003	136,8333	304,833	,366	,911
VAR00004	135,7667	300,047	,355	,911
<b>VAR00005</b>	<b>137,1000</b>	<b>306,369</b>	<b>,210</b>	<b>,913</b>
<b>VAR00006</b>	<b>135,9333</b>	<b>312,064</b>	<b>-,018</b>	<b>,915</b>
VAR00007	135,4000	302,662	,385	,911
<b>VAR00008</b>	<b>136,6000</b>	<b>312,524</b>	<b>-,030</b>	<b>,914</b>
<b>VAR00009</b>	<b>136,1667</b>	<b>309,937</b>	<b>,108</b>	<b>,913</b>
VAR00010	136,2000	297,683	,452	,910
VAR00011	136,1667	292,557	,702	,908
VAR00012	136,2333	290,392	,695	,908
VAR00013	136,3667	297,757	,518	,910
VAR00014	136,7667	295,978	,465	,910
VAR00015	137,0333	297,206	,563	,909
<b>VAR00016</b>	<b>136,5333</b>	<b>310,671</b>	<b>,015</b>	<b>,916</b>
VAR00017	135,6333	298,309	,470	,910
VAR00018	135,6333	299,551	,403	,911
VAR00019	136,5667	304,323	,410	,911
<b>VAR00020</b>	<b>136,8000</b>	<b>309,269</b>	<b>,086</b>	<b>,914</b>
VAR00021	136,3000	300,631	,517	,910
VAR00022	135,6667	301,540	,445	,911
VAR00023	136,2667	305,513	,293	,912
VAR00024	136,3333	304,230	,294	,912
VAR00025	136,2333	304,737	,371	,911
VAR00026	136,3333	303,678	,373	,911
VAR00027	136,1333	303,637	,313	,912
VAR00028	135,6000	293,972	,656	,908
VAR00029	136,3333	298,920	,423	,911
VAR00030	136,2667	296,961	,554	,909
VAR00031	136,5000	294,741	,645	,909
VAR00032	136,3667	298,861	,548	,910
VAR00033	136,1667	304,626	,290	,912
<b>VAR00034</b>	<b>136,4333</b>	<b>315,633</b>	<b>-,159</b>	<b>,915</b>
VAR00035	135,9000	304,852	,285	,912
<b>VAR00036</b>	<b>136,6667</b>	<b>317,885</b>	<b>-,219</b>	<b>,917</b>
VAR00037	136,7000	299,252	,518	,910
VAR00038	136,4667	302,464	,343	,911
VAR00039	136,8333	304,144	,292	,912
VAR00040	136,7333	295,030	,624	,909

VAR00041	136,8000	298,993	,497	,910
VAR00042	137,0333	297,482	,489	,910
VAR00043	135,8667	292,740	,495	,910
VAR00044	136,6667	296,023	,640	,909
VAR00045	136,6000	296,869	,546	,909
VAR00046	136,6333	298,723	,557	,910
VAR00047	136,1333	298,120	,572	,909
<b>VAR00048</b>	<b>136,5333</b>	<b>316,533</b>	<b>-,166</b>	<b>,917</b>
VAR00049	136,3667	299,964	,434	,911
VAR00050	136,5000	300,879	,407	,911
VAR00051	136,8667	301,913	,444	,911
VAR00052	136,0000	298,138	,475	,910
VAR00053	135,8000	289,959	,639	,908
VAR00054	135,7333	301,375	,323	,912
VAR00055	136,3333	291,057	,734	,907

Dari hasil uji validitas alat ukur diketahui bahwa pada skala loneliness terdapat 10 item yang gugur, yaitu item nomor 2, 5, 6, 8, 9, 16, 20, 34, 36 dan 48; sehingga item yang sah ada 45 dengan koefisien daya beda yang bergerak mulai dari 0,290 sampai 0,734. Dari perhitungan reliabilitas dengan menggunakan metode alpha cronbach diketahui bahwa skala loneliness memiliki koefisien reliabilitas  $r_{tt} = 0,913$  dengan  $p < 0,01$ .



## Scale: PERILAKU MEROKOK

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	55

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<b>VAR00001</b>	<b>128,0000</b>	<b>117,931</b>	<b>,214</b>	<b>,880</b>
VAR00002	128,2667	115,237	,423	,878
VAR00003	128,2667	113,995	,426	,877
VAR00004	128,0333	117,275	,291	,880
VAR00005	128,8000	116,579	,289	,880
<b>VAR00006</b>	<b>128,9000</b>	<b>117,817</b>	<b>,185</b>	<b>,881</b>
VAR00007	127,9000	116,162	,515	,878
VAR00008	128,0667	113,306	,664	,875
VAR00009	128,0000	115,862	,439	,878
<b>VAR00010</b>	<b>128,1000</b>	<b>117,886</b>	<b>,192</b>	<b>,881</b>
<b>VAR00011</b>	<b>127,0667</b>	<b>116,340</b>	<b>,239</b>	<b>,881</b>
<b>VAR00012</b>	<b>129,5333</b>	<b>118,947</b>	<b>,083</b>	<b>,882</b>
VAR00013	129,0667	110,823	,595	,874
VAR00014	128,5667	113,771	,417	,878
VAR00015	128,6333	112,171	,518	,876
VAR00016	128,8667	112,120	,539	,875
<b>VAR00017</b>	<b>128,9667</b>	<b>120,654</b>	<b>-,067</b>	<b>,886</b>
<b>VAR00018</b>	<b>127,7667</b>	<b>119,220</b>	<b>,027</b>	<b>,884</b>
VAR00019	127,9333	113,720	,629	,875
VAR00020	127,8000	118,579	,378	,880
VAR00021	128,0000	113,379	,604	,875
VAR00022	129,2000	113,614	,385	,878
VAR00023	127,8333	115,178	,613	,877
VAR00024	127,8000	118,579	,378	,880
VAR00025	128,0333	116,102	,393	,878
<b>VAR00026</b>	<b>128,2000</b>	<b>118,510</b>	<b>,123</b>	<b>,882</b>
<b>VAR00027</b>	<b>129,0000</b>	<b>116,621</b>	<b>,207</b>	<b>,881</b>
<b>VAR00028</b>	<b>128,9667</b>	<b>121,620</b>	<b>-,149</b>	<b>,886</b>
<b>VAR00029</b>	<b>129,4000</b>	<b>121,352</b>	<b>-,137</b>	<b>,885</b>
VAR00030	127,8333	117,799	,409	,879
VAR00031	127,9333	114,547	,543	,876
<b>VAR00032</b>	<b>127,9000</b>	<b>118,300</b>	<b>,226</b>	<b>,880</b>
<b>VAR00033</b>	<b>128,0333</b>	<b>117,826</b>	<b>,214</b>	<b>,880</b>
VAR00034	128,1000	116,300	,284	,880
<b>VAR00035</b>	<b>129,0333</b>	<b>117,826</b>	<b>,135</b>	<b>,882</b>
<b>VAR00036</b>	<b>129,2000</b>	<b>118,717</b>	<b>,074</b>	<b>,883</b>
<b>VAR00037</b>	<b>129,2000</b>	<b>118,786</b>	<b>,081</b>	<b>,883</b>
VAR00038	128,2667	113,237	,612	,875
VAR00039	128,4000	113,145	,504	,876
VAR00040	128,2000	109,545	,711	,872
VAR00041	128,4000	111,076	,745	,873
VAR00042	128,3000	111,321	,702	,873
VAR00043	128,7667	115,564	,379	,878

VAR00044	128,7333	117,168	,310	,879
<b>VAR00045</b>	<b>128,7000</b>	<b>119,045</b>	<b>,118</b>	<b>,881</b>
<b>VAR00046</b>	<b>128,8667</b>	<b>122,257</b>	<b>-,176</b>	<b>,887</b>
<b>VAR00047</b>	<b>128,9000</b>	<b>120,024</b>	<b>-,010</b>	<b>,883</b>
VAR00048	128,7333	109,030	,705	,872
VAR00049	127,9667	115,275	,443	,878
VAR00050	128,7667	108,875	,646	,873
VAR00051	128,1667	112,075	,648	,874
<b>VAR00052</b>	<b>127,8000</b>	<b>117,407</b>	<b>,175</b>	<b>,881</b>
VAR00053	127,8667	117,085	,445	,879
VAR00054	127,8667	115,982	,615	,877
<b>VAR00055</b>	<b>128,5000</b>	<b>120,810</b>	<b>-,077</b>	<b>,886</b>

Dari perhitungan uji validitas alat ukur diketahui bahwa pada skala perilaku merokok terdapat 21 item yang gugur yaitu item nomor 1, 6, 10, 11, 12, 17, 18, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 35, 36, 37, 45, 46, 47, 52 dan 55; sehingga item yang sah ada 34. Dari perhitungan uji reliabilitas dengan metode alpha cronbach diketahui bahwa skala perilaku merokok ini memiliki koefisien reliabilitas sebesar  $r_{tt} = 0,881$  dengan  $p < 0,01$



KESEPIAN

	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	JM					
	1	3	4	7	0	1	2	3	4	5	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	5	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	9	0	1	2	3	4	5	LH		
1	2	2	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	2	2	3	3	2	4	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	131		
2	3	2	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	130	
3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	4	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	131		
4	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	126	
5	1	2	4	4	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	132		
6	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	127	
7	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	136		
8	2	2	4	4	2	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	4	2	3	4	2	2	1	4	2	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	126		
9	4	2	3	4	3	3	3	1	4	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	1	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	120		
10	3	2	4	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	4	4	2	114	
11	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	118		
12	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	106
13	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	114		
14	3	1	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	121	
15	1	2	1	2	1	2	1	3	1	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	3	1	90
16	2	1	4	4	1	2	1	4	1	4	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	1	1	4	3	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	4	4	1	1	3	107	
17	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	1	4	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	130	
18	2	2	2	3	2	1	1	4	1	4	1	1	2	2	4	3	3	2	1	2	2	1	4	2	2	2	2	1	1	4	2	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4	1	4	4	1	105		
19	4	2	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	1	4	2	3	3	2	2	1	4	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	123		
20	2	1	4	4	1	2	1	4	1	4	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	1	1	4	3	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	3	4	4	4	3	1	1	1	107		
21	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	115		
22	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	130	
23	4	2	4	4	3	3	4	3	1	4	4	3	2	2	2	2	1	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	117	
24	2	2	2	2	4	1	2	3	1	4	1	1	2	2	3	1	1	3	4	4	4	4	1	1	4	3	2	2	3	2	1	1	1	4	1	1	2	2	2	2	3	2	4	4	1	102		
25	3	3	4	3	4	3	4	3	1	4	4	3	2	2	2	2	1	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	2	1	1	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	2	119		
26	2	2	2	3	1	1	1	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	100		
27	2	3	4	4	2	3	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	129	
28	3	1	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	1	2	3	3	2	2	3	2	105		
29	2	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	1	3	4	2	2	2	1	3	3	4	3	3	3	1	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	118		
30	3	2	3	4	3	2	2	3	2	4	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	121		

## PERILAKU MEROKOK

	2	3	4	5	7	8	9	13	14	15	16	19	20	21	22	23	24	25	30	31	34	38	39	40	41	42	43	44	48	49	50	51	53	54	JMLH		
1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	88	
3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	91	
4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	82	
5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	98	
6	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	89	
7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	99	
8	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	86
9	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	92	
10	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	89	
11	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	87
12	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	84
13	3	3	3	1	3	2	3	1	3	1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	85
14	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	64
15	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	90	
16	2	1	3	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	1	2	3	3	80	
17	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
18	2	2	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	3	3	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	57	
19	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	88	
20	2	1	3	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	1	2	3	3	3	80	
21	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	72
22	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	92	
23	2	2	3	1	3	3	2	1	2	2	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	73	
24	2	3	3	1	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	83	
25	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	92	
26	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	80	
27	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	75	
28	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	1	1	1	2	3	3	3	86	
29	2	2	3	2	3	2	3	1	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	3	2	3	76	
30	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	1	3	3	3	88	

## NORMALITAS SEBARAN

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PERILAKU MEROKOK	30	100,0%	0	,0%	30	100,0%

### Descriptives

		Statistic	Std. Error
PERILAKU MEROKOK	Mean	86,5667	1,80082
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	82,8836	
	Upper Bound	90,2498	
	5% Trimmed Mean	87,2037	
	Median	88,5000	
	Variance	97,289	
	Std. Deviation	9,86349	
	Minimum	58,00	
	Maximum	101,00	
	Range	43,00	
	Interquartile Range	11,00	
	Skewness	-,966	,427
	Kurtosis	1,392	,833

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PERILAKU MEROKOK	,124	30	,200*	,936	30	,072

a. Lilliefors Significance Correction

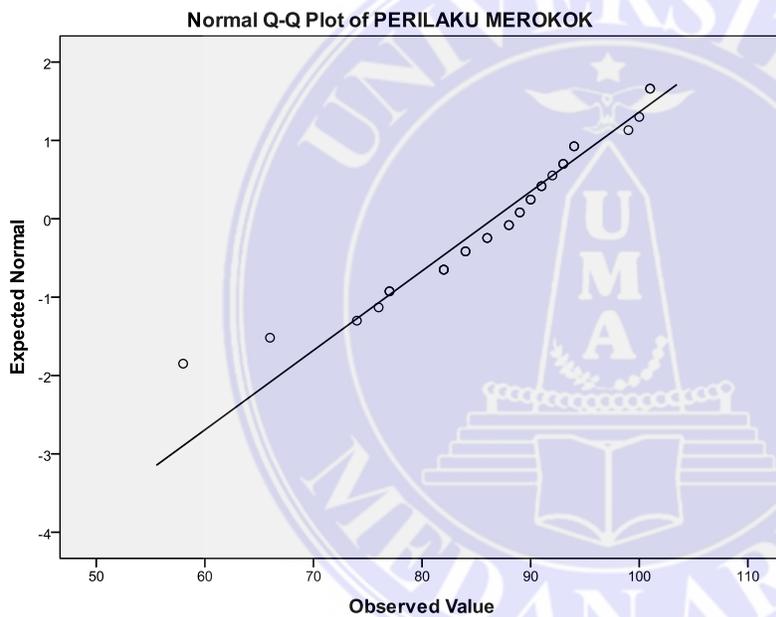
\*. This is a lower bound of the true significance.

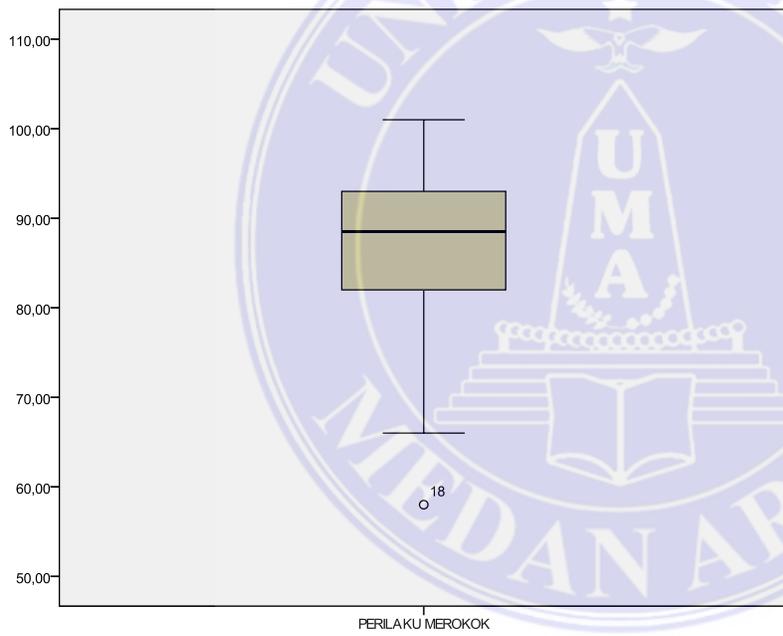
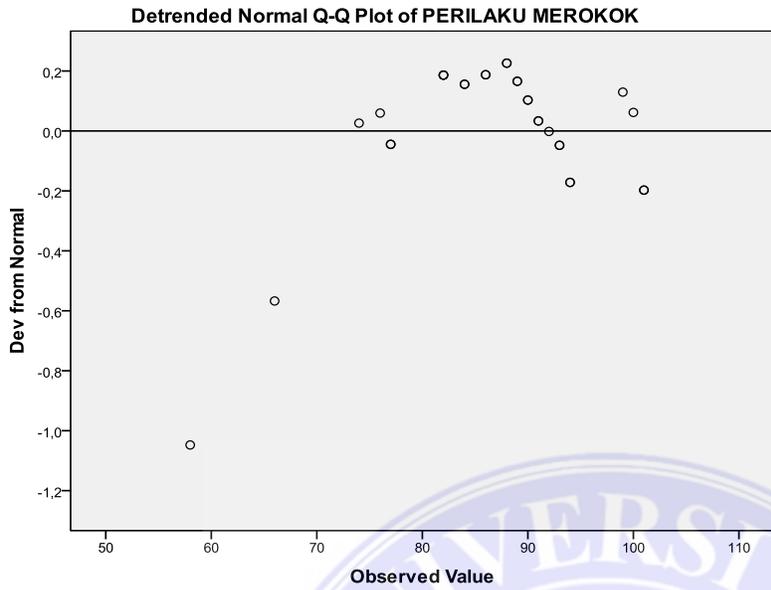
Dari hasil uji normalitas sebaran data diketahui bahwa data perilaku merokok memiliki distribusi yang normal. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien Kolmogorov-smirnov = 0,124 dengan  $p > 0,05$

## PERILAKU MEROKOK Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
1,00	Extremes	(=<58)
1,00	6 .	6
1,00	7 .	4
3,00	7 .	677
5,00	8 .	22244
6,00	8 .	668899
9,00	9 .	001123344
1,00	9 .	9
3,00	10 .	011

Stem width: 10,00  
 Each leaf: 1 case(s)





## UJI LINIERITAS ANTAR VARIABEL PENELITIAN

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PERILAKU MEROKOK * LONELINESS	30	100,0%	0	,0%	30	100,0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU MEROKOK * LONELINESS	Between Groups	(Combined) Linearity	2637,700	21	125,605	5,471	,009
		Deviation from Linearity	548,787	1	548,787	23,904	,001
			2088,913	20	104,446	4,549	,017
	Within Groups		183,667	8	22,958		
	Total		2821,367	29			

Hasil uji linieritas antar variable penelitian diketahui bahwa antara variabel loneliness dengan perilaku merokok memiliki hubungan yang linier. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien linieritas  $F = 23,904$  dengan  $p < 0,05$

## ANALISA DATA KORELASI PRODUCT MOMENT

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LONELINESS	117,0000	12,55608	30
PERILAKU MEROKOK	86,5667	9,86349	30

### Correlations

		LONELINESS	PERILAKU MEROKOK
LONELINESS	Pearson Correlation	1	,441*
	Sig. (2-tailed)		,015
	N	30	30
PERILAKU MEROKOK	Pearson Correlation	,441*	1
	Sig. (2-tailed)	,015	
	N	30	30

\*1 . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil analisis statistic dengan korelasi *product moment* dikaetahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara loneliness dengan perilaku merokok. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien  $r_{xy} = 0,441$  dengan  $p < 0,05$ . Ini artinya adalah bahwa semakin tinggi loneliness nya akan semakin meningkatkan perilaku merokok nya.

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PERILAKU MEROKOK *	,441	,195	,967	,935
LONELINESS				



**SKALA KESEPIAN (*LONELINESS*)**

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Kesepian membuat saya merasa putus asa.				
2.	Saya merasa ada teman yang berpihak kepada saya.				
3.	Saya merasa tidak ada seorangpun yang berpihak kepada saya.				
4.	Saya tidak berdaya setiap kali ditinggal oleh teman dekat saya.				
5.	Saya dapat menjalani hidup tanpa seorang teman.				
6.	Saya merasa tidak enak berada ditempat ramai sendirian.				
7.	Saya takut ditinggalkan orang-orang terdekat saya.				
8.	Saya selalu sendiri kemana saja saya pergi.				
9.	Disaat saya kesepian, masih ada yang mau berteman dengan saya.				
10.	Saya merasa tidak punya harapan disaat kesepian.				
11.	Disaat membutuhkan dukungan, teman dekat saya memilih untuk memutuskan hubungan dengan saya.				
12.	Saya merasa ditinggalkan oleh teman-teman terdekat saya.				
13.	Saya punya banyak teman dilingkungan tempat tinggal saya.				
14.	Saya tidak punya banyak teman dilingkungan tempat tinggal.				
15.	Saya mau berteman dengan siapa saja.				
16.	Saya tidak peduli ketika tidak ada satupun yang mau berteman dengan saya.				
17.	Saya khawatir bila teman-teman meninggalkan saya.				
18.	Saya khawatir bila teman-teman dilingkungan baru menolak saya.				
19.	Saya merasa baik berada sendirian ditengah keramaian.				
20.	Saya dapat berpikir jernih disaat kesepian.				
21.	Saya tidak dapat tenang ditengah keramaian.				
22.	Kesepian membuat saya tidak sabar dalam mengerjakan suatu hal.				
23.	Saya merasa bosan kumpul dengan teman-teman saya saat ini.				
24.	Saya merasa jenuh dengan orang-orang disekitar saya.				
25.	Saya nyaman berada diantara teman baru.				
26.	Saya tidak pernah bosan berada dikeramaian.				
27.	Saya konsentrasi ketika kumpul bersama teman-teman.				
28.	Kesepian yang saya rasakan membuat saya sulit berkonsentrasi.				
29.	Saya mudah berkonsentrasi ketika berada diantara teman-teman.				

30.	Saya merasa ide saya sulit diterima orang lain.				
31.	Saya merasa menjadi orang paling bodoh diantara teman-teman saya.				
32.	Saya tidak merasa bodoh jika orang tidak mengerti dengan ide saya.				
33.	Saya tidak malu ketika melakukan hal yang salah dihadapan orang sekitar.				
34.	Saya bersikap biasa saja ketika melakukan hal yang memalukan.				
35.	Saya malu ketika salah melakukan pekerjaan didepan orang banyak.				
36.	Saya semakin percaya diri disaat melakukan hal menyimpang dihadapan teman-teman.				
37.	Saya malu dengan diri saya sendiri ketika berkumpul dengan teman-teman.				
38.	Saya malu ketika saya berada sendiri ditengah keramaian.				
39.	Saya merasa nyaman ketika memiliki pacar.				
40.	Saya merasa tidak aman ketika bersama teman-teman saya.				
41.	Saya merasa risih berada diantara teman-teman saya.				
42.	Tidak masalah jika saya ditinggalkan oleh teman-teman saya.				
43.	Saya sedih ketika dijauhi teman-teman saya.				
44.	Saya tidak menyesal jika teman dekat saya meninggalkan saya.				
45.	Saya baik-baik saja jika tidak ada yang percaya kepada saya.				
46.	Saya merasa tidak ada seorangpun yang berpihak kepada saya.				
47.	Saya merasa terisolasi dari yang lain.				
48.	Tidak masalah jika saya harus dikucilkan oleh orang-orang sekitar.				
49.	Saya mudah mendapatkan teman ditempat yang baru.				
50.	Saya mudah bergaul ditempat yang baru.				
51.	Saya bisa menyesuaikan diri dengan kelompok teman baru.				
52.	Saya merasa tersaing dari yang lain.				
53.	Lebih baik saya menyendiri disuatu tempat daripada saya harus berbicara dengan orang lain.				
54.	Saya menikmati kesendirian saya.				
55.	Saya merasa hampa ketika berkumpul dengan teman-teman saya.				

### SKALA PERILAKU MEROKOK

No.	Pernyataan	TP	KD	Y
1.	Saya menikmati sensasi rasa ketika saya merokok.			
2.	Saya merokok saat acara minum kopi bersama.			
3.	Saya menikmati asap rokok disaat merokok.			
4.	Saya merokok disaat selesai makan.			
5.	Saya tidak merokok ketika saya merasa bahagia.			
6.	Saya tidak merokok ketika saya selesai makan.			
7.	Merokok membantu saya untuk tetap santai.			
8.	Merokok membuat saya untuk lebih percaya diri.			
9.	Merokok disaat berkumpul bersama teman-teman rasanya menyenangkan..			
10.	Saya suka merokok sambil mendengarkan musik.			
11.	Ketika saya merokok rasanya tidak menyenangkan.			
12.	Merokok merusak ketenangan saya.			
13.	Saya suka memegang rokok tanpa menghisapnya.			
14.	Saya suka memainkan rokok dengan jari-jari saat saya merokok.			
15.	Saya merasa keren ketika memegang rokok diantara teman-teman saya.			
16.	Saya suka memegang rokok ketika melakukan sesuatu.			
17.	Saya tidak suka memainkan rokok dengan jari-jari saya ketika sedang merokok.			
18.	Saya tidak suka memegang rokok lama.			
19.	Rokok membantu saya mengatasi rasa kesepian.			
20.	Rokok membantu saya mengatasi kebosanan.			
21.	Saya suka merokok disaat gelisah.			
22.	Saya tidak merokok ketika saya merasa kesepian.			
23.	Merokok mengatasi perasaan galau yang saya rasakan.			
24.	Merokok menenangkan saya disaat kesepian.			
25.	Rokok menjadi teman saya disaat sendirian.			
26.	Saya suka merokok disaat merasa sakit hati dengan seseorang.			
27.	Saya tidak merokok disaat bosan.			
28.	Saya tidak merokok disaat tidak ada teman bicara atau ngobrol.			
29.	Saya merasa bosan ketika merokok.			
30.	Merokok menenangkan saya ketika sedang kesal.			
31.	Saya merokok saat perasaan saya tidak enak.			
32.	Saya merokok agar saya tenang.			
33.	Saya merokok disaat saya sulit berkonsentrasi.			
34.	Saya merokok disaat sedang sedih.			
35.	Rokok tidak dapat mengurangi rasa marah saya.			
36.	Merokok tidak membantu mengurangi ketegangan saya.			
37.	Merokok tidak dapat menenangkan saya disaat emosi.			

38.	Saya merokok setiap saya ingin merokok.			
39.	Saya membawa rokok kemanapun saya pergi.			
40.	Saya menambah dosis rokok yang saya hisap setiap kali saya merasa kesepian.			
41.	Saya merokok dimana saja saya ingin merokok.			
42.	Saya rela pergi kewarung dimalam hari untuk membeli rokok ketika persediaan rokok saya habis.			
43.	Saya dapat menahan tidak membeli rokok disaat kehabisan rokok dimalam hari.			
44.	Saya dapat menahan untuk tidak merokok disaat mengobrol dengan orang yang tidak merokok.			
45.	Saya bisa menahan diri untuk tidak merokok saat sedang melakukan sesuatu.			
46.	Saya tidak khawatir jika persediaan rokok saya habis.			
47.	Saya tidak merokok disaat kumpul bersama teman-teman.			
48.	Saya terbiasa merokok dimanapun saya berada.			
49.	Rokok menjadi kebutuhan sehari-hari saya.			
50.	Saya selalu merokok didalam toilet.			
51.	Saya merokok ketika melihat teman saya merokok.			
52.	Saya tidak memulai aktivitas dengan merokok.			
53.	Saya terbiasa merokok disaat kesepian.			
54.	Saya merokok setiap saya merasa gelisah.			
55.	Saya tidak nyaman merokok didalam toilet.			